



Dr. Sumarto, M.Pd.I Lahir di Tarutung, 24 Maret 1990. Kegiatan akademik luar negeri Short Course Community Outreach di India (Muslim Alqamh Univ., Doon Univ, Dehradun, Jamia Millia Islamia Univ, New Delhi dan Univ. Kashmir). Penguatan Reviewer di UNISSA Brunei Darussalam, Kunjungan Study di Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam, Founder Yayasan Literasi Kita Indonesia. Pimpinan Panitia Literasiologi Indonesia. Pernah menjadi pimpinan penerbit Pustaka Ma'arif Press. Editor in Chief Jurnal Yayasan Literasi Kita Indonesia. Dosen Pascasarjana IAIN Curup; penulis, peneliti, karikaturis dan komikus.

SEKOLAH COVID - 19

Pencegahan Bahaya Virus Covid - 19 Melalui Karikatur dan Komik

Buku dengan judul Sekolah Covid – 19 adalah Buku gerakan untuk pencegahan wabah virus Covid – 19 atau dikenal juga dengan virus corona. Buku ini memberikan informasi dan edukasi kepada seluruh masyarakat tidak hanya di Indonesia tetapi Dunia bahwa pentingnya mengetahui bahaya Covid – 19 dan bagaimana cara yang dilakukan untuk mencegahnya. Buku ini dikemas dengan berbagai Karikatur sebagai agar lebih mudah di pahami bagi pembaca dan lebih menarik, dengan Karikatur bisa memberikan pengetahuan lebih dari narasi yang dihadirkan, memaksa pikiran untuk menginterpretasi makna dari Karikatur sehingga bisa lebih paham dengan berbagai perspektif tetapi dengan tujuan yang sama yaitu pembelajaran tentang Covid – 19 yang kita beri nama dengan "Sekolah Covid – 19."

Buku ini juga bentuk ikhtiar yang di lakukan oleh penulis untuk mencegah wabah Covid – 19, diantara kita sudah banyak berbuat untuk mencegah wabah Covid – 19, ada yang menyumbangkan hartanya untuk pembelian alat pengaman diri seperti masker, sanitizer, bantuan kepada Dokter dan Perawat, bantuan kepada saudara – saudara kita yang terkena dampak Covid – 19, sehingga tidak bisa bekerja atau bahkan berhenti bekerja, bantuan dari pemerintah, semua berkontribusi. Kami bukanlah siapa – siapa, tetapi kami ingin bergerak dengan kemampuan yang kami miliki, semua kita memiliki peran masing – masing untuk membantu sesama. Kami dari IAIN Curup berkontribusi untuk mencegah Covid – 19.

Pencegahan Bahaya Virus Covid - 19 Melalui Karikatur dan Komik

SEKOLAH COVID - 19

SEKOLAH COVID - 19

*Pencegahan Bahaya Virus Covid - 19
Melalui Karikatur dan Komik*

ISBN 978-623-82202-1-1



SEKOLAH COVID - 19

Pencegahan Bahaya Virus Covid - 19 Melalui
KARIKATUR dan KOMIK

Dr. Sumarto, M.Pd.I



Penerbit Buku Literasiologi

Alamat Penerbit:

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten
Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568

Email : info@literasikitaindonesia.com

www : <http://literasikitaindonesia.com>

SEKOLAH COVID - 19

Pencegahan Bahaya Virus Covid – 19 Melalui

KARIKATUR dan KOMIK

Penulis, Karikaturis dan Komikus:

Dr. Sumarto, M.Pd.I

ISBN : 978-623-93220-2-1

Desain Sampul:

Dharma Setyawan, M.A

Editor:

Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

Penerbit :

Penerbit Buku Literasiologi

Redaksi :

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu - Indonesia. CP.WA. 0821-3694-9568

Email : info@literasikitaindonesia.com

www : <http://literasikitaindonesia.com>

Cetakan Pertama, Maret 2020

Hak cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara Apapun tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit

KATA PENGANTAR PENULIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى اله واصحابه أجمعين

Puji dan syukur kehadirat Allah Subhana wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam suri teladan bagi kita semua yang kita sangat harapkan syafa'atnya di *yaumul akhir* kemudian.

Melihat kondisi wabah corona yang semakin membahayakan ke seluruh dunia termasuk Indonesia, membuat banyak kegelisahan dan kekhawatiran, karena dari data yang diperoleh oleh pihak Pemerintah, data terinfeksi corona semakin banyak, begitu juga korban yang sudah meninggal dunia. Sehingga pemerintah membuat kebijakan untuk mencegah mewabahnya virus corona lebih banyak lagi, dengan kebijakan *stay at home* atau "di rumah aja" tidak keluar rumah atau mengurangi kegiatan di luar rumah.

Kebijakan social distancing atau jaga jarak "bahasa sederhananya" dimana setiap orang mengatur jaraknya 1 m – 2 m, untuk mencegah penularan virus corona, sehingga setiap kegiatan yang mengundang banyak orang tidak diperbolehkan lagi karena khawatir akan penularan virus corona, bahkan di beberapa masjid tidak melaksanakan kegiatan sholat jum'at, khawatir wabah virus corona, dan Fatwa MUI memperbolehkan hal tersebut.

Atas problematika wabah virus corona, dari teman teman yang lain sudah banyak membuat gerakan yang konstruktif untuk mengatasi pencegahan virus corona seperti pembuatan sanitiser, pembuatan masker, pembuatan cairan disinfektan dan memberikan bantuan secara materi kepada setiap korban yang terkena dampak virus corona.

Tergerak hati, pikiran dan tenaga kami ingin berkontribusi untuk pencegahan virus corona melalui penulisan buku ini dengan pendekatan yang lebih *persuasive* dan unik sehingga pembaca lebih mudah memahaminya terutama pembaca yang senang melihat gambar karikatur atau senang membaca narasi bergambar. Kami dari IAIN Curup membuat Buku Narasi Berkarikatur dengan judul “Sekolah Covid - 19” semoga bisa membantu memberikan informasi kepada pembaca untuk dapat mencegah wabah virus corona, bersama kita bersatu melawan virus corona. Semoga Allah Subhana wata’ala melindungi kita semua amin.

Curup, Maret 2020
Penulis,

Dr. Sumarto, M.Pd.I

KATA PENGANTAR

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله واصحابه أجمعين

Kami menyambut baik atas terbitnya buku ini, yang ditulis oleh Dr. Sumarto, M.Pd.I dengan Judul “Sekolah Covid - 19”. Menurut saya sebagai pimpinan Judul ini sangat menarik untuk dibaca khususnya dalam upaya pencegahan virus corona. Harapan kami dari civitas akademika IAIN Curup menjadi semangat dan motivasi bagi dosen – dosen lainnya untuk mempublikasikan karya – karyanya sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Secara khusus kami memberikan apresiasi yang tinggi atas ketekunan dan semangat penulis sehingga buku yang dihadapan kita bersama dapat diselesaikan dengan baik. Melihat kondisi bangsa dan dunia belakangan hari ini, pandemic virus corona masih terus memberikan dampak bahaya kepada manusia, jumlah korban terus bertambah, tidak hanya di Indonesia bahkan dunia, sehingga Pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk tetap di rumah, menjaga jarak dan menggunakan alat pengaman diri untuk mencegah penularan virus corona.

Dampak virus corona salah satu diantaranya perkuliahan tidak lagi dilakukan secara tatap muka, tetapi dilakukan secara online menggunakan beberapa aplikasi seperti *Zoom, Google Classroom, Whatshaap, Edmodo, Schoology* dan aplikasi yang lainnya untuk menunjang perkuliahan berlangsung dengan baik walaupun dilakukan secara online. Civitas IAIN Curup melalui pimpinan sudah mengeluarkan surat edaran tentang sikap terhadap wabah virus corona, dimana diantara isi suratnya dalah perkuliahan di lakukan secara online dan pembentukan gugus tanggap wabah corona di kampus.

Kita IAIN Curup tetap berusaha mengadakan pelayanan dengan cara online, tetap menjalin komunikasi yang baik dan

menjalankan proses akademik, sehingga mahasiswa tetap belajar walaupun di rumah, kita ada *e-learning* dan *digital library* yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas begitu juga *jurnal online* IAIN Curup salah satu sumber referensi yang bisa dimanfaatkan.

Hadirnya buku ini salah satu bentuk sikap dan kontribusi civitas akademika IAIN Curup untuk mengatasi pandemic virus corona, dengan buku ini bisa memberikan informasi yang benar tentang bagaimana sikap yang dilakukan dalam menghadapi bahaya virus corona. Kami mengucapkan terima kepada rekan – rekan yang sudah berpartisipasi dalam penulisan buku ini, semoga bermanfaat. Semoga Allah memberikan keberkahan. Aamiin.

Curup, Maret 2020
Rektor,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004

KATA PENGANTAR

PENERBIT LITERASIOLOGI INDONESIA

Kami dari Penerbit Buku Literasiologi Indonesia dan Tim Editor menyambut baik atas terbitnya buku ini, yang ditulis Dr. Sumarto, M.Pd.I dengan Judul "Sekolah Covid - 19" yang sangat menarik untuk dipelajari, dibaca dan dikembangkan terutama membangun sikap dalam mencegah wabah virus corona.

Secara khusus kami dari Penerbit Buku Literasiologi Indonesia dan Tim Editor merasa bangga dan sangat menghargai serta memberi apresiasi yang tinggi atas ketekunan dan semangat penulis yang mana penulis juga adalah Dosen dan Peneliti, sehingga buku ini dapat terbit dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang benar bagi masyarakat tentang bahaya virus corona.

Dari Penerbit Buku Literasiologi Indonesia dan Tim Editor berupaya melakukan proses editing dari naskah yang penulis berikan, sangat menarik dibaca. Ada beberapa kajian dibahas dalam buku ini yang dikutip oleh tim editor yaitu Wabah virus Corona bukan main main apalagi mainan, ini adalah wabah penyakit di seluruh dunia, dari China, Indonesia, USA, Italia, Spanyol dan negara negara lainnya. Sehingga setiap negara membuat kebijakannya masing masing untuk mencegah virus Corona dan Tim medis berusaha keras untuk mencari obat vaksin untuk mengobati manusia yang telah terjangkit virus Corona.

Aspek Ekonomi tentu sangat berpengaruh akibat wabah virus Corona, di Indonesia contohnya beberapa pusat perbelanjaan tutup, tentunya banyak pekerja pekerja yang di liburkan Sangat berpengaruh pada income pemasukan dana untuk biaya hidup keluarga, tukang ojek online ojek konvensional, tukang jualan di jalanan, sangat mempengaruhi ekonomi mereka.

Begitu juga dengan Pendidikan, melalui media Sosial Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menyampaikan tentang bahaya virus Corona, ini serius... sehingga harus waspada, karena sudah banyak korban, penting untuk *Stay at Home* "di rumah aja" tidak untuk bermalasan malasan tetapi untuk tetap belajar, mengajar dan bekerja

dari rumah. Lebih lanjut mari kita baca buku ini, kami sarankan pembaca tidak akan bosan membacanya karena setiap narasi dilengkapi dengan karikatur yang menarik dari penulis.

Demikian pengantar dari Penerbit Literasiologi Indonesia, semoga karya ini berkah dan bermanfaat bagi semuanya terutama untuk mencegah wabah virus corona yang semakin hari semakin mengkhawatirkan kita semua, Semoga Allah Subhana wata'ala melindungi kita semua amin.

Bengkulu, Maret 2020
Penerbit,

Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	
PENULIS	4
KATA PENGANTAR	
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	6
KATA PENGANTAR	
PENERBIT LITERASIOLOGI INDONESIA	8
Ayo Cegah Covid – 19	13
Covid - 19 Kenapa aku yang disalahkan?...	15
Korban Corona Bertambah.....	19
Social Distancing... Ayo Jaga Jarak 1m, 2 m, Berapa m....?	23
Anak Anak Lebih Pahlawan... Berani Melawan Corona...	26
Belajar di Rumah... Sumber Belajar Banyak.....	29
Bagaimana menurut kita...???	29
Dilema Sholat Jum'at di tengah wabah Corona.....	33
Bagaimana menurut kita ?.....	33
Kamu di Rumah Aja... Kami masih Bekerja di Luar Aja.....	37
Keluarga dan Imunitas... Bagaimana menurut Kita....???	41
Kuliah Online ... Bagaimana Menurut Sahabat semua...???	45
Libur Panjang Balik Kampung Corona oh... Corona	49
Sekolah Libur Panjang... Anak belajar di Rumah... Bagaimana menurut Kita....???	53
Tawaran Belanja Online.... Apakah Pilihan yang Tepat???	57
Ujian Nasional Ditiadakan... Bagaimana menurut Kita.....???	61
Virus Corona Covid 19.....	65
Aku dan Hujan..	69
Aku dan Corona.....	69
Aku Bingung Aja.....	71

Kenapa Aku seperti Mereka	71
Ayo Sholat.....	75
Biar Selamat... ..	75
Aku Dimana... Bila pergi Semua... ..	77
Bila Semua Habis... Tinggal Menangis.... ..	81
Taman dan Target Hiburan... Apakah Merana Menahan.85	
Pasien Corona Meninggal Dok?... Jadi Bagaimana...?	89
Lagi Bingung Cari Obat Corona	
Jangan bawa – bawa Jin.....	93
Ada apa dengan China,.....	
Apakah Wuhan, pertama kali... ..	96
Corona !,.....	99
Aku akan melawanmu.....	
Corona.....	102
Kamu Ko' Jahaat...!	102
Doraemon.!	
Alat Pemusnah Corona.....	
Mana ya.....	104
Gabungkan “Power”	
Melawan Corona ...!!!	106
Ribuan Buruh di PHK Dampak Corona.....	109
Pemerintah Indonesia Dengan Kebijakan Kebijakan yang ada	111
Mau online, Mau offline... Tugas nya Banyak... ..	113
Pak Ojol dan Realitas Corona.....	115
Realitas Corona... Kebaikan untuk Kebaikan.....	117
Sekolah COVID – 19	119
Bersama Ayo Jaga Kesehatan.....	119

Ayo Terapkan GEMBIRA dan GERMAS.....	121
KOLOM HATI DAN REALITAS	124
Radikalisme dan Budaya Keagamaan.....
di Tengah Pandemi Corona	125
Covid - 19 Meredam Perilaku Ekstrimisme.....
dan Anti - Multikultur.....	129
R E N U N G A N	133
DAFTAR PUSTAKA	142
BIODATA PENULIS	144

Ayo Cegah Covid - 19

Lagi lagi Corona
Mau lagi atau lagi...
Sadar atau tidak sadar lagi
Wabah Corona kemana - mana...
Lagi dan lagi...
Ayo cegah juga lagi dan lagi...
Pergi kemana - mana...
Harus tahu lagi...
Pakai masker dan bawa sanitizer...
Pulang ke rumah cuci tangan lagi...
Pakai sabun supaya wangi..
Utama bersih lagi...
Bukan untuk saya...
Keluarga lagi...
Di rumah aja...
Lebih baik...
Tapi banyak juga yang kerja di luar...
Klo di rumah..
anak istri tidak makan...
Bagaimana lagi...
Dimana kamu semua...
Kita bantu sesama..
Kita satu tubuh juga..
Satu sakit..semua merasa jua...
Ayo cegah Corona...
Ini wabah berbahaya...
Selamat kan keluarga...
Masyarakat dan bangsa...
Ayo Berdoa bersama...
Ayo berbuat bersama..
Semua pasti berakhir indah...
Allah Subhana wata'ala Maha Kuasa...



Covid - 19

Kenapa aku yang disalahkan?....

Ketika ada muncul kalimat "Covid 19 Kenapa aku yang disalahkan?...bagaimana jawaban atau respon dari kita..?... Gambar ini adalah ide dari istri saya Emmi Kholilah Harahap ketika menggambar, istri buat gambar juga, gambarnya lucu, gambar Covid 19 dengan kalimat "Kenapa aku yang di salahkan?" lalu gambar istri, saya renovasi jadi gambar sekarang ini..ya walau tidak bagus juga..yang penting sudah jadi gambar nya...

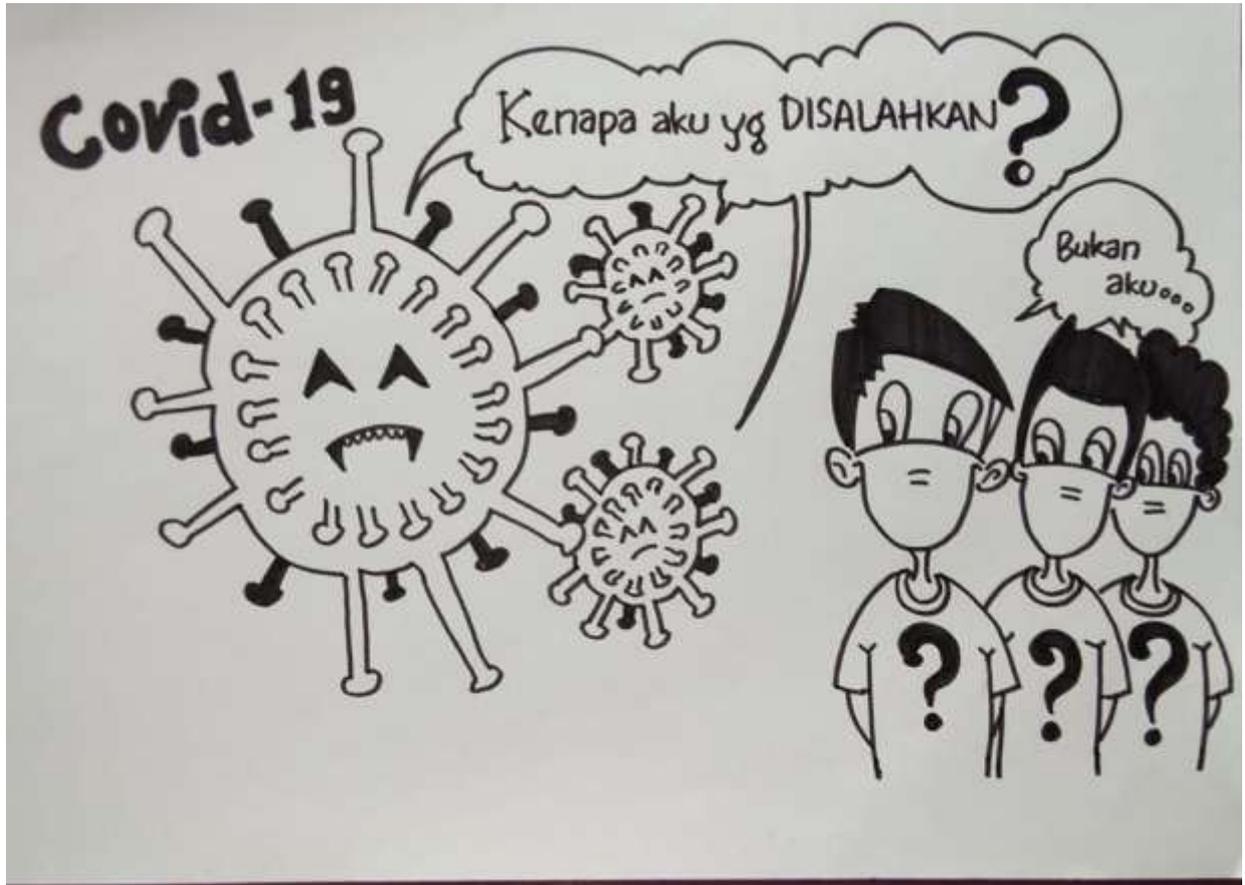
Munculnya Covid-19 bukan muncul begitu saja, tetapi ada sebab akibat nya, salah satu penyebab nya adalah perilaku manusia yang salah atau ketidakseimbangan dengan kondisi alam yang ada, alam jadi marah, dengan ekosistem yang sudah di desain oleh Allah Subhana wata'ala dengan baik, kemudian kita mengubah nya dengan dasar keinginan yang berlebihan, Ketika manusia mulai makan makanan yang tidak pantas, tidak sesuai dan tidak ada di ajarkan dalam Agama Islam Al Qur'an dan Hadits, atau makan makanan yang haram, bisa menimbulkan banyak penyakit... atau penyebab lainnya...

Dr. Zaidul Akbar menyampaikan dari video yang di share melalui you tube dan media sosial, logikanya adalah kendaraan Toyota dari Jepang, yang membuat nya adalah Toyota mulai dari hardware sampai kepada software nya, atau kita sebut onderdil kendaraan dari Toyota semua, bila ada yang rusak, yang lebih paham mengganti atau memperbaiki nya adalah Toyota. Seperti itu juga manusia, manusia adalah ciptaan Allah Subhana wata'ala, bila manusia sakit, Allah Subhana wata'ala sudah memberikan obatnya, obat dari langit ada dan obat dari tanah ada, sekarang bagaimana cara atau ilmu kita mengelola nya,...

Ketika kita kekurangan vitamin C, kenapa kita minum vitamin C dalam kemasan produksi Pabrik, kita langsung aja makan buah jeruk karena dari sana sumbernya, jadi timbulnya beragama penyakit, karena kita tidak melandaskannya pada apa yang sudah di berikan oleh Allah Subhana wata'ala. Konsepnya sederhana, seperti nenek kita di kampung, mengapa umurnya panjang, di usia yang lanjut, tetap bugar dan sehat, karena makan makanan nya langsung dari tanah tidak menggunakan banyak media Pabrik...

Kita harus yakin dan optimis Allah Subhana wata'ala cinta dengan kita, karena kita adalah hamba dan ciptaan Nya, sebagai Khalifah dan pemakmur bumi Allah Subhana wata'ala. Adanya penyakit wabah Corona adalah kehendak Allah Subhana wata'ala, menjadi pelajaran dan nasihat bagi kita. "Ketika orang ribut berpendapat kenapa Jakarta terus macet, polusi udara dan lain sebagainya, sekarang Jakarta sudah lengang tidak banyak aktivitas karena Corona, kenapa liburan hanya Sabtu dan Minggu saja, sekarang karena Corona sudah libur panjang dan ada yang Sampai balik kampung, padahal sudah ada larangan dari pemerintah... semua ada hikmah.. pelajaran bagi kita...

Karena Corona, suami yang jarang pulang ke rumah karena banyak nya pekerjaan di kantor sekarang sudah sering di rumah bertemu berkasih sayang dengan istri dan anak anak, Karena Corona, yang tadinya sangat takut dan khawatir dengan Ujian Nasional, sekarang UN sudah di tiadakan, lalu Corona tetap di salahkan, seharusnya kita adalah bagian dari insan yang berpikir dan beriman, bahwa Allah Subhana wata'ala ingin mengajari kita semua... untuk sabar dan bersyukur... jadikan lah sholat dan sabar penolong kita....



Korban Corona Bertambah....

Corona tidak memandang siapa yang akan terkena atau tidak terkena, informasi terkini tidak hanya perdana menteri Inggris yang terkena Corona, Ratu Inggris II juga sudah terkena Corona, hal ini menjadi pembicaraan publik yang mendunia, bahwa corona harus bisa di sikapi dengan bijaksana, tidak hanya sekedar himbauan dan kebijakan yang sudah di sampaikan tetapi harus ada kesadaran seluruh masyarakat dunia... Bersama kita bisa melawan Corona...

Di Indonesia, informasi terkini 3 orang terjangkit Corona ketika pelaksanaan sholat Jum'at di Masjid Jami Taman Sari Kebun Jeruk Jakarta, sekitar 124 jamaah harus di isolasi di dalam dan sekitar pekarangan masjid, beberapa di antaranya jamaah dari negara lain, hal ini menjadi kekhawatiran yang luar biasa, sehingga Pemerintah langsung mengambil kebijakan untuk mengisolasi seluruh jamaah masjid, untuk tidak mewabah lebih luas lagi...

Corona sudah menjadi wabah yang mendunia, harus di sikapi dengan baik, mulai dari pola makan yang sehat, pola hidup yang sehat dengan menjaga kesehatan diri, cuci tangan pakai sabun dan kegiatan positif lainnya. Jangan sampai kita, keluarga kita, masyarakat dan bangsa negara kita menjadi korban berikutnya... harus ada pencegahan yang baik dan penanganan yang baik, kuratif terhadap pasien yang sudah terkena Corona... Semoga Allah Subhana wata'ala melindungi kita semua...amin....



Social Distancing...

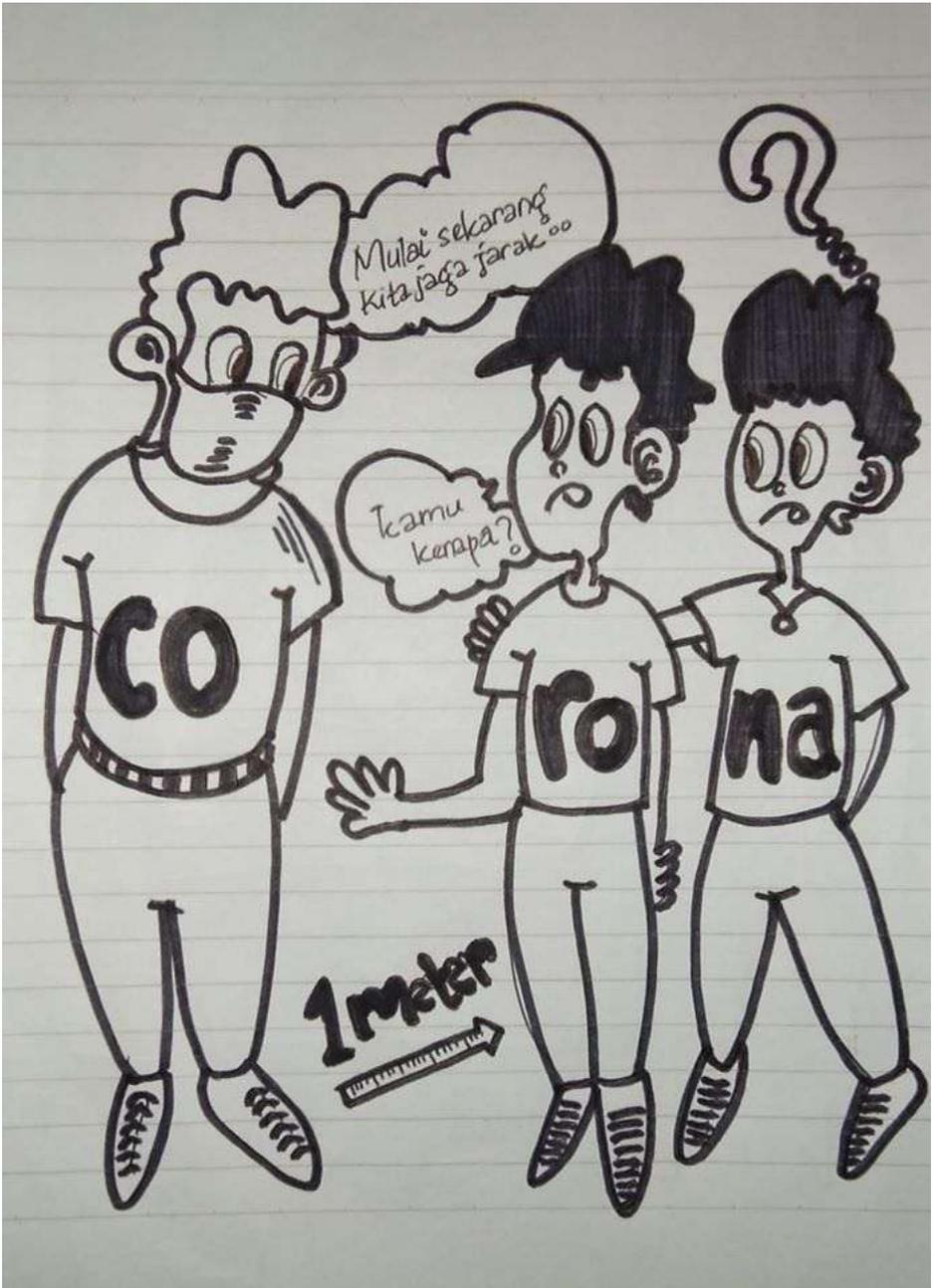
Ayo Jaga Jarak 1m, 2 m, Berapa m....?

"Mulai sekarang kita jaga jarak dulu ya, Bro?" Kamu kenapa Bro?...Dulu waktu kita di Pondok..kita selalu bersama...makan bersama... tidur di Masjid sama sama...juga pernah...nyebur ke kolam sama sama juga.. Kamu sekarang kenapa Bro?....

Bukan begitu Bro?...kita tetap sahabat.. sahabat selamanya di dunia dan di akhirat... seandainya kamu masuk neraka...bila saya di berikan kesempatan untuk bermunajat kepada Allah Subhana...saya akan memohon...supaya kamu masuk surga...kita sama sama masuk surga... sebelumnya ke arah sana... Kita kan masih di dunia...kita harus tahu perkembangan informasi terkini... Kebijakan Sosial Distancing, Stay at Home informasi banyak di..."Liputan 6" "Topik Terkini" "Sekilas Info" "Metro Hari Ini" "Apa Kabar Indonesia" "ILC" ... Banyak lagi...

Informasi nya apa Bro?... Pemerintah sudah membuat kebijakan Social Distancing, Jaga Jarak Bro...untuk memutuskan mata rantai penularan virus Corona Bro... Bahaya ni Bro... Ayo lah...kita kampanyekan..kita dakwah kan... Jaga jarak bukan berarti kita tidak sahabat... Kita tidak salaman bukan berarti bukan sahabat... Kita tidak berkumpul sama bukan berarti kita tidak sahabat... Kita sahabat bro... Hari ini kita di uji persahabatan kita... Apakah kita tetap setia...?... Apakah jarak ni bisa merusak cinta persahabatan kita...?... Tanyalah pada hati kita...bersama...bro...

Mari menyikapi Kebijakan Sosial Distancing dan Stay at Home dengan baik dan bijaksana, Pemerintah membuat kebijakan karena ada dasar yang baik... empiris...dan ekonomis juga.. tergantung bagaimana prespektif berpikir nya...semua ada sebab dan akibat nya...hukum kausalitas... Semoga dengan di rumah aja atau jaga jarak...tidak memutuskan silaturahmi di antara kita.. Itu adalah ujian... Itu adalah kehendak Allah Subhana wata'ala...untuk kita lebih paham.. lebih belajar... lebih bersyukur dan bersabar... Semoga Allah Subhana wata'ala melindungi kita semua... amin...



Anak Anak Lebih Pahlawan... Berani Melawan Corona...

Menghadapi Covid 19 banyak yang di lakukan, resep dan tipsnya juga banyak, mulai dari resep asli dan palsu, penting bagi kita untuk mengkonsumsi resep yang asli dengan tahu bagaimana cara mendapatkan nya, bertebaran informasi tentang Covid 19, membuat takut khawatir dan was was, Karena sangat berbahaya, jangan sampai tertular wabah Covid 19, bisa hidup akan jadi tiada...

Bahayanya Covid 19, tidak membuat anak anak menjadi takut, pengamatan di lingkungan saya (pribadi) di Desa Tasikmalaya Curup Utara Provinsi Bengkulu, semenjak di liburkan karena wabah Covid 19, anak anak di lingkungan saya tetap bermain, tertawa saling bercanda dengan teman teman nya, sambil mereka juga membahasnya tentang Corona, dengan berbagai Candaan yang membuat kita tertawa, "Corona; Komunitas Brondong Mempesona, lalu di balas lagi oleh temannya, jawabnya asal aja...tapi unik...Bukan...Corona; Koko Ro Naik Darah...Bukan lagi... Corona; Komu semua masuk neraka, Corona oh Corona...ada saya dengar lagi Corona; Kopi Rokok Nasi... Jawabnya apa... Enak... Bagaimana di lingkungan sahabat semua???

Terlepas anak anak adalah tetap anak anak yang masih banyak butuh informasi pengetahuan dan bimbingan yang baik dari orang tuanya. Anak anak lebih berani menjadi pahlawan melawan Corona...orang tua yang jadi Takut dan khawatir...karena anak anak jadi pahlawan tidak tepat dengan pengetahuan nya, hanya bermodalkan berani dan percaya diri... menganggap semua adalah bagian dari proses permainan...ya...karena fase anak anak adalah fasenya bermain...jadi orang tua harus mampu mengajar kan anak anak dengan baik tepat dan menyenangkan...bahwa corona itu berbahaya..

Video dikirim dari gurunya di *WhatsApp* grup guru dan orang tua, video tentang edukasi bahayanya virus Corona dalam kehidupan manusia, video nya khusus dibuat untuk anak anak, video nya lucu dan menyenangkan, apalagi ketika di sebutkan "Corona.. Corona kamu dimana?"... Seakan akan memanggil seorang kawan yang hilang.. Lalu di jawab "aku Corona..aku tidak bisa di lihat.. tubuh ku sangat kecil...aku membangun rumah di dalam tubuh mu untuk bertahan hidup..." Kalimat yang sungguh bersahabat...jadi anak anak suka menonton nya...dan mungkin dalam pikiran anak-anak... "Kapan ya bisa jumpa Corona.. melihat rumah yang dia bangun"... Corona kan indah...artinya saja Mahkota...banyak runcing runcing nya.... seperti mahkota....

Anak adalah pahlawan kita.. dibekali dengan pengetahuan yang pantas.. bermain dan belajar... menjaganya... membimbingnya... Semoga anak anak kita terhindar dari bahaya virus Corona...karena Corona bukan teman bagi mereka...yang membuat mereka libur panjang... penting edukasi orang tua... Semoga Allah Subhana wata'ala melindungi kita semua...



Belajar di Rumah...

Sumber Belajar Banyak...

Bagaimana menurut kita...???

Banyak karya di hasilkan dari sikap karena lock down, atau bahkan karena di hukum penjara, para Imam, Ulama kita, Tokoh Tokoh Besar kita di asingkan, mereka tidak diam aja, mereka tidak bermain main aja, tetapi mereka mulai berpikir apa yang bisa di lakukan, apa kontribusi yang bisa saya berikan, seperti teladan kita Buya Hamka menghasilkan karya monumentalnya Tafsir al Azhar dan begitu juga dengan Sayyid Quttub menghasilkan karya tafsirnya yang berjudul “Fizhhal al Qur’an”

Ibnu Taimiyyah, Yusuf al Qaradhawi, Soekarno, Recep Tayyip Erdogan, Syekh Ahmad Yasin, Tan Malaka, Buya HAMKA, Omer Goldman, Nelson Mandela, Nawal El Saadawi, Galileo Galilei, Adolf Hitler, Sayyid Qutub, Malcom X, Saddam Husein, Muhammad Mursi, Martin Luther King Jr. Aung San Suu Kyi, Leon Trotsky, Benazir Bhutto, Liu Xiobo, Tawakul Karman, Muhandas (Mahatma) Gandhi, Andrei Sakharov, Vaclav Havel, Akbar Ganji, Beningno Aquino Jr, Ho Chi Minh, Abdul Fattah Ismail, Muhammad Farghali, Nick Leeson, Jose Mujica, Mike Tyson, Ali Syari’ati dan Voltaire (Di Kutip dari Buku Tokoh-Tokoh Dunia yang Besar Setelah Dipenjara Karya Radis Bastian dan Balqis Khayyirah).

Ada yang di penjara bukan karena perilaku yang tidak baik, perilaku kriminal, tetapi karena beliau adalah Tokoh Tokoh yang berpengaruh, bisa memberikan perubahan struktur dan dinamika sosial yang bisa membuat pihak lain harus terusir karena kejahatan para penjahat, Tokoh Tokoh yang di penjara karena kebaikan nya, karena keikhlasan nya, karena kecerdasan kemuliaan nya dan karena semua yang di lakukan untuk perubahan yang lebih baik dan lebih makmur. Seperti Presiden Soekarno di asingkan ke Bengkulu, Beliau Tokoh Bangsa tetap berjuang, tetap berpikir untuk kemajuan dan kemerdekaan Bangsa Indonesia...

Dan mungkin masih banyak lagi tokoh tokoh yang luar biasa...Masya Allah...semoga kita termasuk bagian orang orang yang tetap berkarya walaupun tetap di rumah aja, karena sekarang banyak sumber belajar yang bisa kita manfaatkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan kita, di setiap Kampus ada layanan e - learning bisa kita manfaatkan, digital library bisa kita manfaatkan, atau bila tidak ada jaringan internet kita bisa mengulang catatan pelajaran yang pernah di ajarkan di Kampus atau sekolah atau belajar dari pengalaman orang tua kita....banyak cara yang bisa kita lakukan untuk berkarya...

Di tengah Wabah Virus Corona, jangan terlena dengan libur yang panjang, tetapi tetap berkontribusi untuk bangsa menyelamatkan dunia, seperti teman teman dosen dari PTKIN dan PTKIS, membuat sanitizer untuk di bagikan, membuka masker dengan tangan tangan kreatif, membuat posko gugus tanggap bahaya Corona, membuat kajian kajian online memberikan informasi yang baik dan menyehatkan bagi masyarakat, ada sahabat yang membuat target membaca beberapa buku, target mengaji dan menghafal Al Qur'an.. Masya Allah..dan sekarang giliran kita apa yang bisa kita lakukan dengan peran kita masing masing untuk mencegah Corona...???

Gambar ini adalah bagian dari optimisme untuk selalu berbuat, berkarya, tidak hanya mengkritik panjang lebar, tetapi ada yang di lakukan untuk bangsa dan negara. Pemerintah juga sudah banyak berbuat, mari kita dukung, dengan kegiatan yang positif, bersatu melawan Corona, agar kita semua terbebas Corona, "Badai pasti berlalu"



Dilema Sholat Jum'at di tengah wabah Corona... Bagaimana menurut kita ?.....

Sholat dan Sabar adalah jalan untuk meraih pertolongan Allah Subhana wata'ala. Sholat sebagai bentuk kewajiban, tidak sekedar wajib, tetapi memiliki nilai yang sangat tinggi, dimana kita sebagai hamba, menyembah dan memohon pertolongan kepada Allah Subhana wata'ala, melepaskan segala ego diri, keangkuhan, bahwasannya kita manusia tidak memiliki daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah Subhana wata'ala...

Sabar bukan berarti kita berdiam diri dan tidak berbuat apa - apa, kita sabar dengan ikhtiar yang sudah kita lakukan, sungguh sungguh melakukannya. Buka percaya kepada mitos atau legenda kehidupan. Semua adalah proses yang nyata dan tersistematis. Begitu juga dengan proses Sabar tidak juga dengan menunggu dan menunggu, tetap dengan ikhtiar dan doa. Nabi dan Rasul utusan Allah Subhana wata'ala menjadikan sabar sebagai bentuk Permohonan pertolongan kepada Allah Subhana wata'ala, yakin bahwa Allah Subhana wata'ala memberikan pertolongan Nya, jangan menyerah dan putus asa...

Fatwa MUI No. 14 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan ibadah dalam situasi terjadi wabah Corona, memperolehkan untuk tidak menyelenggarakan sholat Jumat, di khawatirkan menyebar luasnya wabah virus Corona, seperti di Beberapa Masjid kita temukan di Jakarta melalui informasi dari TV dan Media Online. Masjid Istiqlal Jakarta tidak menyelenggarakan sholat Jumat diganti dengan Sholat Dzuhur, begitu juga di beberapa Masjid yang memang di khawatirkan mewabahnya virus Corona... Tetapi ada juga beberapa Masjid yang tetap menyelenggarakan sholat Jumat...

Dilema banyak di temukan, Dengan berbagai pendapat di kalangan masyarakat terhadap Fatwa MUI. Ada yang setuju dan ada juga yang tidak setuju, menjadi dinamika yang hidup dalam perbincangan yang empuk. Tetapi yang menjadi dilema paling serius adalah ketika berdebat hingga terjadi konflik karena perbedaan pendapat, hal ini harus kita jauhkan karena setiap ketentuan sudah berdasarkan kajian dan dasar keilmuan bukan sekedar pendapat atau ketentuan kosong belaka...harus saling menghormati dan menghargai...

Hal yang lebih serius, dari video pernyataan Ustadz Abdul Somad UAS, sholat Jumat diganti dengan Sholat Dzuhur karena wabah Corona khawatir akan mewabah kepada orang lebih banyak adalah hal yang benar, tetapi yang tidak benar adalah, sholat Jumat tidak di laksanakan tetapi masih tetap pergi ke Mal, Plaza atau pusat perbelanjaan atau ke tempat hiburan lainnya, hal ini adalah salah besar, mengapa begitu berani meninggalkan yang wajib dengan berbagai argumentasi, kenyataannya tidak melakukannya juga...

Semoga Allah Subhana wata'ala memberikan kesehatan Keberkahan hidup bagi kita semua. Bahwa penyakit ini pernah ada, dan Insya Allah akan berakhir... Sholat dan Sabar... Kita terus berikhtiar... Selamat menunaikan ibadah sholat Jumat, sholat Dzuhur... Allah Maha Kuasa Maha Mengetahui Maha Melihat Maha Mendengar situasi dan kondisi hamba - Nya...



Kamu di Rumah Aja...

Kami masih Bekerja di Luar Aja...

Kajian antropologi...Kajian tentang manusia dan segala tentang manusia...mulai dari perilaku, budaya dan lingkungan nya. Tokoh antropolog yang terkenal di Indonesia diantaranya adalah Koentjaraningrat "ilmuan yang berjuang menyuarakan tentang kajian manusia, penting nya belajar manusia, suku, budaya dan bahasa", Karya beliau banyak tentang kajian manusia, yang pernah saya kutip diantara nya unsur unsur kebudayaan; termasuk di antaranya adalah sistem mata pencaharian hidup atau pekerjaan, hal ini mempengaruhi pola hidup manusia...

Masih tentang Sosial Distancing dan Stay at Home, Kelas Sosial, tulisan yang menarik dan menggugah nalar hati dan pikiran manusiawi dari Bapak Saprillah Kepala Balai Litbang Agama Makassar, "tadi baru dikirim Bapak Agus Afandi Kepala Sekolah kami ketika Short Course Community Outreach Bromo" Covid 19 dan Kelas Sosial, analisis dan prespektif yang menarik, ketika Kebijakan Sosial Distancing dan Stay at Home banyak di kumandangkan, dominan oleh para kelas sosial menengah, "ayo di rumah aja... ayo jaga jarak", banyak video dan statement bertebaran di media sosial.. bila di amati memang benar... yang banyak mengumandangkan nya adalah para kelas menengah...

Sanitizer habis... masker... habis... vitamin habis.. jadi untuk kami apa lagi?... kata kelas bawah, atau bahkan banyak juga diantara kelas bawah... yang tidak tahu, atau bahkan tidak peduli tentang itu...karena untuk mencari makan aja susah... apalagi membeli itu semua.. "tiap menit semprot.. tiap menit semprot sanitizer, sudah sedikit, mahal lagi"... Perlu ada perasaan dari setiap kebijakan, Karen kebijakan ada sebab dan akibatnya...semua harus bisa menjadi pahlawan menolong sesama...

Unsur budaya diantaranya sistem pencaharian hidup/pekerjaan harus menjadi tanggung jawab bersama, ketika diantara kita tidak bisa bekerja di rumah, dia harus bekerja di luar, tanpa alat pengaman diri yang ada hanya pengaman mindset pikiran "bahwa aku tidak akan sakit" "aku sehat, keluargaku harus makan dan minum" Pekerjaan akan mempengaruhi tradisi kehidupan sehari-hari, ada yang bekerja dengan cangkul nya, ada yang kerja dengan laptop dan hp nya, ada yang kerja dengan tanah yang berlumpur atau bekerja dengan timbunan sampah, Bekerja dengan mandi air keringat sebagai buruh dan lain sebagainya... Sangat mempengaruhi budaya hidup...hal ini adalah pilihan dan memiliki peran nya masing-masing...dan semuanya kontributif...

Ketika buruh harus bekerja di luar, karena target sudah di pajang sebelumnya, harus di kerjakan, tidak peduli Corona, Hujan atau bahkan sakit sekalipun...Ketika sahabat kita orang tua kita... pahlawan ojek online..ojek konvensional... pahlawan yang bekerja outsourcing...harus ke luar rumah untuk bekerja, "kami tetap bekerja" realitas di kampus, satpam penjaga keamanan tetap menjaga kampus, bapak ibu di bagian Cleaning Service tetap bekerja, membuka Kampus bersih dan indah..walau libur Corona... mereka adalah pahlawan, tidak memandang kelas bawah dan menengah tetapi mereka memandang bahwa ini adalah peran kami.. pekerjaan kami..dan kami komitmen...

Realitas kehidupan adalah sistem budaya yang kita bangun. Untuk bisa berbagi, untuk bisa menghormati dan menghargai. Tayangan ILC dan Tayangan Talk Show lainnya dari stasiun televisi..., belakang hari ini membahas tentang Corona dan pencegahannya... ada seorang ojek online yang mengeluh, curhat dengan kondisi sekarang, tapi dia tetap semangat untuk bekerja, ada seorang Dokter yang menyampaikan pendapatnya tentang realitas yang di hadapi Dokter dan Perawat, SOP yang tidak merata pelaksanaannya, mengenai Rumah Sakit Rujukan, problematika di Puskesmas, tetapi dia tetap semangat bekerja, mereka adalah

Pahlawan.. Pemerintah membuat kebijakan adalah bagian dari sikap Pahlawan, tetap berikhtiar dan berdoa...

Peran kita memang berbeda, tetapi setiap peran kita ada bagian peran saudara saudari kita yang lain, mari peduli sesama, mari kita berbuat dengan apa dan keahlian yang kita miliki, Allah Subhana wata'ala melihat apa yang kita kerjakan... kita tidak berdiam diri... kita berbuat dengan peran kita... pekerjaan kita.. Bangsa Indonesia... tercinta..



Keluarga dan Imunitas...

Bagaimana menurut Kita....???

Tidak karena corona harus meningkatkan imunitas. Tetapi karena semuanya juga kita harus meningkatkan Imunitas. dr. Zaidul Akbar banyak memberikan tips sehat kepada kita semua, makan makanan yang sehat, minuman sehat, olahraga yang benar dan teratur atau kata sederhananya adalah pola hidup sehat bahagia dunia dan akhirat...

Mengikuti video dr. Zaidul Akbar sangat menarik banyak pengetahuan tentang kesehatan yang belum diketahui menjadi diketahui walau terkadang hanya transfer pengetahuan dari video video beliau di YouTube. Menarik untuk ditonton banyak hal hal unik yang luar biasa, seperti disampaikan beliau "untuk hidup sehat, kita harus melakukan yang luar biasa, luar biasa' untuk dilakukan juga; tidak makan nasi, gula, tepung dan minyak" suatu hal yang sangat sulit untuk dilakukan...

Karena hampir setiap hari yang dimakan adalah nasi, gula, tepung dan minyak, sehingga pantaslah perut menjadi buncit, kurang berenergi dan kurang bersemangat, karena isinya kebanyakan lemak. Semoga kita semua terhindar oleh itu semua. Banyak lagi tips dari beliau, ketika ditanyakan kepada beliau apakah obat yang baik untuk terhindar atau mencegah virus Corona yang lagi mewabah ini? "Beliau menjawabnya dengan narasi yang panjang; semua yang diciptakan oleh Allah Subhana wata'ala adalah kehendak Allah Subhana wata'ala termasuk penyakit yang datang pada kita semua...dan Allah Subhana wata'ala yang menghendaki untuk menyembuhkannya...

"Kita harus terus berikhtiar dan berdoa, Kita gunakan Obat dari langit disampaikan beliau seperti dengan sholat, puasa, shadaqah, berwudhu yang benar, ini semua adalah obat bentuk ikhtiar. Dalam Al Qur'an disebut salah satu makanan yang

dimakan penghuni surga yaitu "jahe" jadi sebelum masuk surga kita harus terbiasa makan jahe, di sampaikan beliau supaya tidak kaget ketika masuk surga... ya Allah semoga kami masuk surga semua...

Lagi hits ngetren tentang Jahe, sebagai salah satu obat pencegah virus Corona, harganya jadi naik selangit...mulai dari 1 Kg 60.000 sampai dengan 90.000 atau bisa lebih besar biayanya.. tergantung daerah sih.. tidak hanya jahe...banyak tumbuh tumbuhan yang bisa meningkatkan imunitas kita.. Dalam buku Thibbun Nabawi 31 Mukjizat Ilmiah Hadits Hadits Nabi Tentang Kesehatan, di tulis oleh Subhi Sulaiman, di jelaskan; untuk konsumsi madu, karena madu rajanya obat, susu minuman kaya berkah, air putih, larangan makan dan minum sambil berdiri, Keberkahan minyak zaitun sampai kepada Tha'un dan karantina...

Di sampaikan dr. Zaidul Akbar, bahwa ketika zaman Khalifah Umar bin Khattab pernah terjadi wabah, Tha'un, hidup ketika di pagi hari kemudian meninggal di sore hari, penyakit yang sangat berbahaya, hingga Khalifah Umar bin Khattab mengutus Amr Bin Ash untuk mengatasi hal tersebut salah satu upayanya adalah untuk tetap tinggal dan tidak berpergian dari daerah tersebut. Menjadi pelajaran bagi kita semua....

Bosan di rumah aja tergantung bagaimana kita menyikapinya, biar tidak bosan kita bisa beraktivitas di lingkungan pekarangan rumah kita dengan berjemur matahari di pagi hari, berkebun, mengajar kan anak anak tentang pentingnya tanaman bagi manusia, bisa menjadi alternatif meningkatkan imun kita dan menghilangkan rasa bosan di rumah aja.... Semoga Allah Subhana wata'ala melindungi kita, mengangkat penyakit virus Corona, memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada kita semua...amin ya Allah...

Mohon sarannya bila ada dalam tulisan ini yang keliru, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran... Allah Subhana wata'ala Maha Mengetahui...



Kuliah Online ...

Bagaimana Menurut Sahabat semua...???

Wabah virus Corona bukan main main apalagi mainan, ini adalah wabah penyakit di seluruh dunia, dari China, Indonesia, USA, Italia, Spanyol dan negara negara lainnya. Sehingga setiap negara membuat kebijakan nya masing masing untuk mencegah virus Corona dan Tim medis berusaha keras untuk mencari obat vaksin untuk mengobati manusia yang telah terjangkit virus Corona...

Aspek Ekonomi tentu sangat berpengaruh akibat wabah virus Corona, di Indonesia contoh nya beberapa pusat perbelanjaan tutup, tentunya banyak pekerja pekerja yang di liburkan Sangat berpengaruh pada income pemasukan dana untuk biaya hidup keluarga, tukang ojek online ojek konvensional, tukang jualan di jalanan, sangat mempengaruhi ekonomi mereka...

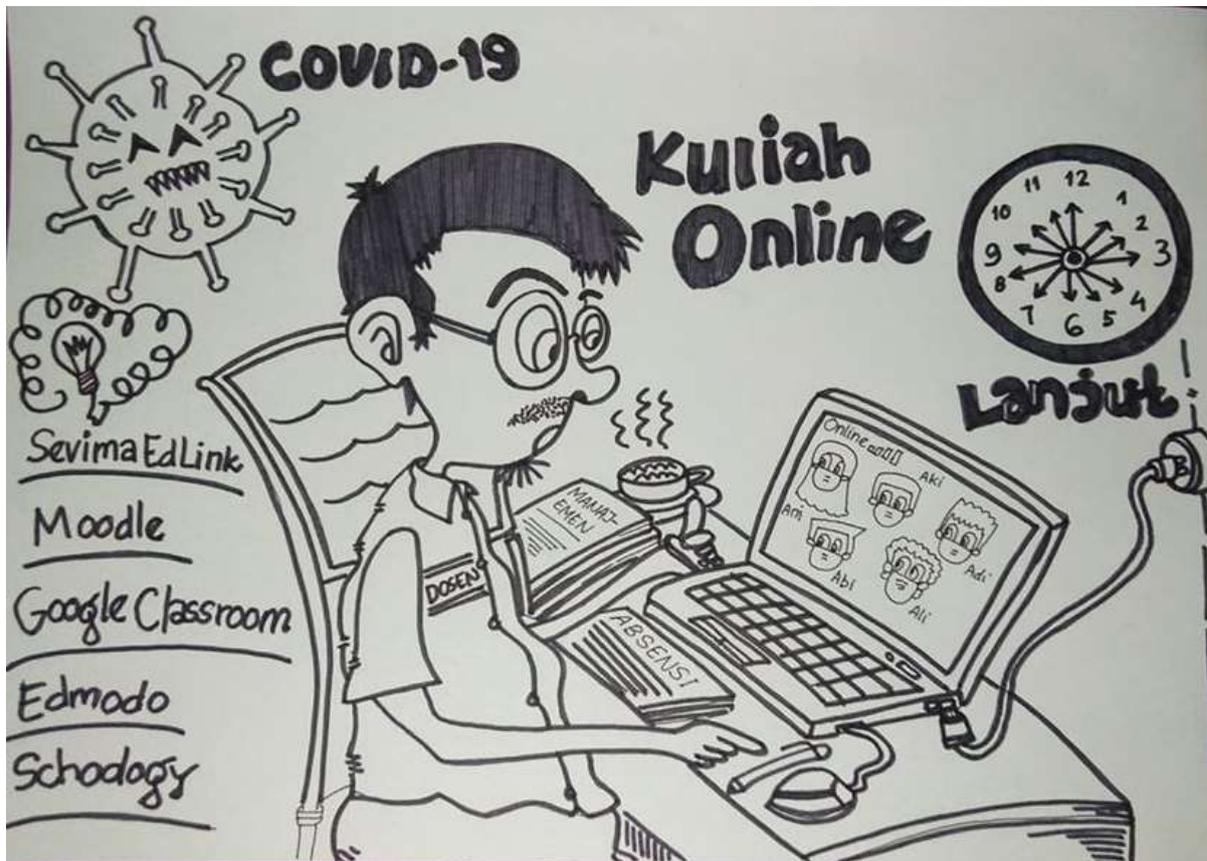
Begitu juga dengan Pendidikan, melalui media Sosial Menteri Pendidikan Pak Nadiem Makarim menyampaikan tentang bahaya virus Corona, ini serius... sehingga harus waspada, karena sudah banyak korban, penting untuk Stay at Home "di rumah aja" tidak untuk bermalas malasan tetapi untuk tetap belajar, mengajar dan bekerja dari rumah...

Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama melalui surat edaran tertanggal 26 Maret 2020 menyampaikan kepada seluruh civitas akademika PTKIN dan PTKIS untuk proses belajar semester genap 2019/2020 di lakukan sepenuhnya dengan Online, dan menyediakan free acces internet bagi warga kampus, sehingga setiap warga kampus bisa menggunakan fasilitas e-learning dari kampus dengan maksimal begitu juga layanan e-library...

Ngajar metode kekinian, metode online ada kelebihan dan kelemahannya, hal itu wajar, namanya saja buatan manusia, yang terpenting sudah ada usaha nyata yang sudah di lakukan, kendala

nya ketika hendak kuliah online beberapa mahasiswa tidak ada yang ikut dengan berbagai alasan, tugas kuliah yang diberikan kepada mahasiswa jangan terlalu banyak "alasan nya susah mencari akses sumber belajar karena di rumah, internet macet, kuota tidak ada, dan banyak alasan lagi"....

Tetapi tetap semangat, program kuliah online harus di laksanakan, tugas secara on-line harus dikerjakan, pengawasan manusia sungguh terbatas dan sangat terbatas, kembali kepada Konsep Hakikat yang Maha Melihat, Maha Mendengar, Maha Mengetahui Allah Subhana wata'ala, jadi perlu untuk sadar diri, dan introspeksi diri, karena kita sudah berusaha... Dengan berbagai aplikasi Google Classroom, Edmodo, Sevima Edlink, Moodle, Scoology dan aplikasi yang lain... Atau WhatsApp... Semua membantu... Kita harus berbuat walaupun di rumah....



Libur Panjang

Balik Kampung

Corona oh... Corona

Banyak fenomena yang muncul dari wabah Corona, ada bencana, ada pelajaran dan hikmah nya... semua kembali pada konsep pemikiran yang sehat dan benar... Bila di telusuri makna Corona adalah Mahkota... karena bentuknya seperti mahkota... cenderung enak di dengar... Tapi ternyata kau berbahaya...sama halnya seperti ada rencana mudik..pulang kampung berjumpa dengan orang tua dan saudara saudari di Kampung alangkah bahagianya... tetapi di balik itu kita perlu ingat ada bencana...bisa tertular atau si tulari... pikir panjang lah... pikiran sehat dan benar...

Negara negara di dunia dominan mulai menutup dirinya termasuklah Indonesia... dengan istilah kami lagi lock down...lagi di kunci, dilarang masuk, tidak boleh masuk...atau apalah istilahnya... supaya sama sama bisa paham...hal ini sudah menjadi tanggung jawab besar.. tanggungjawab bersama untuk melawan virus Corona... bukan memanfaatkan Corona...untuk balik kampung... karena liburan panjang... Surat Edaran Dirjen Pendis Kementerian Agama RI menyampaikan... semester genap ini sepenuhnya di lakukan dengan proses perkuliahan daring... online...

Virus Corona menurut informasi valid yang diterima bisa tertular dari jarak 1 - 2 meter, oleh karena itu Pemerintah menerapkan kebijakan Sosial Distancing atau jaga jarak, tidak melakukan interaksi yang dekat satu sama lainnya apalagi sampai berkumpul beramai ramai, dilarang... Khawatir bila kita menggunakan kesempatan liburan Karena virus Corona untuk liburan pulang kampung... harap di pikir ulang dengan pikiran yang sehat dan benar... banyak yang harus di lindungi...dengan upaya tidak harus berkumpul...

Ada banyak hal positif yang di lakukan dengan kita di rumah aja... bisa dengan ibadah... muhasabah diri... mengaji... bercerita dengan keluarga di rumah... olahraga juga bisa... semoga balik kampung bukanlah solusi... tetapi dengan tinggal di rumah adalah salah satu solusi... Semoga kita menjadi keluarga yang sehat... Berikhtiar dan Berdoa semoga wabah virus Corona bisa hilang dan tak datang lagi... Allah Subhana wata'ala melindungi kita semua amin...



Sekolah Libur Panjang... Anak belajar di Rumah... Bagaimana menurut Kita....???

Dampak Corona di segala aspek kehidupan sampai kepada kehidupan hati, dipengaruhi dan mempengaruhi lagi... ingin melihat anak anak bahagia, tersenyum dan tertawa.. bermain bersama teman teman nya di sekolah/Madrasah/Pondok... atau bermain bersama teman teman nya di lingkungan rumah... Masyarakat.. tetapi apa daya dan upaya ya nak" lagi musim wabah virus Corona yang bahaya...jadi kita di rumah aja mainnya ya nak.."

Dominan semua sekolah libur...anak anak belajar nya di rumah di bimbing oleh orang tua nya... tetapi sekolah masih memberikan peran dan tanggung jawab nya untuk mendidik anak anak melalui program e-learning... Belajar dengan menggunakan fasilitas Internet... Anak saya selalu di kontrol gurunya dengan memberikan tugas - tugas yang baik dan tidak memberatkan kepada anak anak serta menyenangkan... melalui via WhatsApp guru dan orang tua anak...

Di katakan efektif efisien atau tidak, jawab nya kondisional... karena menurut saya itu adalah salah satu langkah yang di lakukan oleh pihak sekolah untuk selalu membimbing anak anak walaupun di tengah wabah virus Corona, sekolah masih ada, komitmen dan tanggung jawab.. kita perlu apresiasi...sekolah tidak hanya memberikan tugas kepada anak anak untuk belajar di rumah.. tetapi sekolah selalu mengevaluasi setiap pekerjaan atau tugas yang dikerjakan oleh anak...mengabsen tugas tugas yang sudah di kerjakan...Orang tua harus juga aktif...agar program sekolah berjalan efektif efisien...

Bosan juga, terkadang anak anak ingin lari bermain ke luar... dan mengajar paksa orang tuanya untuk pergi ke tempat tempat hiburan.. sebagaimana tradisi akhir pekan yang di lakukan... tetapi nak... kondisinya berbeda... kita lagi terkena wabah virus Corona... kita harus waspada.. kita harus taati kebijakan pemerintah... semoga wabah virus Corona segera hilang dan tak datang lagi... supaya kita bisa bermain lagi di luar... bermain dan belajar di sekolah.. nak yuk kita berdoa kepada Allah Subhana wata'ala... "



Tawaran Belanja Online.... Apakah Pilihan yang Tepat???

Masih tentang aku, dia, kita, mereka dan Corona. Stay at Home... jadi sering nonton TV, nonton berita, kartun, film, talk show dan yang paling banyak di tonton dari semua itu adalah iklannya, terutama tentang iklan ayo berbelanja online... mulai dari Shopi, Lazada, Tokopedia, dan yang lainnya... saya tidak begitu hapal semuanya... dominan menawarkan banyak promo promo yang menarik para konsumen...

Dengan berbagai gambar menarik, kata kata yang memikat, dan yang paling terikat adalah promosi nya yang wah... luar biasa... menjadi salah satu alternatif belanja online... di tengah mewabahnya virus Corona... Berita di TV dan media sosial... ada beberapa Mal, Plaza dan Pusat Perbelanjaan yang tutup...di Kota Kota Besar... klo di Curup ya tidak ada... kan... karena yang mau di tutup pun tidak ada...Dampak yang paling besar menjadi sorotan Masyarakat adalah Jakarta sebagai ibukota negara... Mal Plaza dan Pusat Perbelanjaan tutup...

Kajian ekonomi sederhana nya, peluang besar bagi bisnis belanja online untuk berperan besar membantu sekaligus mendapatkan keuntungan. Membantu kita yang stay at home dalam memenuhi belanja harian, apalagi di berikan diskon besar besaran... jadi makin mantap... Ada kalimat yang bagus; "di rumah aja sudah, nonton sudah, mau makan dan minum pakai Ojek online aja, mau belanja di Shopiiii aja..." apakah ini hikmah di balik Corona..semua memiliki daya tangkap masing masing... semua ujian... cobaan yang datang nilainya adalah pelajaran...

Tidak usah Bingung lagi mau belanja keluar... tetapi yang paling bingung lagi adalah... ketika uang di tabungan tidak ada.. penghasilan tetap bulan tidak ada... di tambah lagi kredit setiap bulannya tidak bisa di tawar tawar pembayarannya... semua adalah

dilema kehidupan... dimana itu adalah pilihan yang mungkin kita lupa sudah memilih nya... Usaha ada hasil... Hasil tidak ada usaha adalah mustahil... Jadi semua ada hikmah nya... "Kalimat untuk mencoba Bertahan dari apa yang ada atau ala kadarnya aja..."



Ujian Nasional Ditiadakan... Bagaimana menurut Kita.....???

Apakah ini menjadi keputusan yang terbaik dari pemerintah?.. Karena sebelumnya pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan untuk Social Distancing (Jaga Jarak) dimana setiap orang harus menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, bukan karena Sombong atau berperilaku aneh, tapi ni kebijakan untuk kesehatan bersama...

Bila Ujian Nasional di dilaksanakan maka akan melanggar dari kebijakan sebelumnya, yaitu untuk menjaga jarak dari orang lain... Banyak kajian yang bisa di lihat dari fenomena ini, tentunya dikarenakan virus Corona. Kajian Agama, Sosial, Budaya, Politik dan Ekonomi, bisa dipilih kajian yang mana di suka sesuai dengan kesukaannya, tetapi tetap Kebijakan sudah final untuk tidak UN.

UN ditiadakan tetapi masih ada Ujian Sekolah, dimana setiap peserta didik tetap harus ujian, sebagai bentuk evaluasi akhir dari proses pembelajaran yang sudah di lakukan beberapa tahun. Evaluasi Belajar penting, harus dan wajib dari beberapa referensi juga menekankan demikian, karena untuk mengetahui prestasi peserta didik harus dengan evaluasi, UN adalah bentuk evaluasi, Ujian Sekolah adalah bentuk evaluasi, sekarang bagaimana alternatif evaluasi belajar yang dilakukan...

Dari berbagai status teman teman di FB atau media sosial lainnya menarik untuk di baca, pahami dan analisis, tidak mungkin orang membuat komentar tanpa dasar pengetahuan dan pengalaman yang di alami nya, seperti "UN ditiadakan, ini doa dari murid siapa ya?... Makbul... Terkabul" kemudian ada lagi "Akhirnya UN pergi menjauh" "UN bukan akhir kehidupan segalanya, terimakasih mas Menteri" dan mungkin masih banyak lagi komentar yang lain nya....

UN di tiadakan bukan berarti jalan terakhir?.. ini adalah Kondisi Luar Biasa dimana merabahnya virus Corona, Pemerintah ingin selalu menjaga warganya untuk tetap sehat, semangat dan tidak berpenyakit, Hal ini adalah tanggung jawab besar dari Pemerintah. UN bisa menjadi bentuk introspeksi kita yang sudah bertahun-tahun belajar untuk dievaluasi sejauh mana kemampuan kita, usaha dari pendidikan, tidak ada yang salah dari UN, yang ada hanya kesempatan yang belum ada berjumpa UN tahun ini, UN bukan penentu kesuksesan peserta didik kita, tetapi dengan UN kita bisa tahu sejauh mana kita sukses menerima pelajaran selama ini...



Virus Corona Covid 19

Terjadi dan Mengapa lagi...
Melanda dunia, termasuk Indonesia
Tidak boleh berkumpul, beramai - ramai
Tapi masih saja...
Karena kerja di luar bukan di rumah..
Kami mau cari makan juga...
Ayo cegah corona...
Bukanya mencari Coronah..
Katanya maknanya jauh berbeda...
Ini bukan main mainan..
Serius ini adalah nyata...
Ayo cegah corona...
Yang jarang cuci tangan..
Mulai rajin cuci tangan..
Biasanya tidak pakai sabun...
Sekarang mulai pakai sabun...
Ini adalah perubahan...
Karena corona juga...
Pakai masker tidak mau...
Sekarang cari masker malah menjauh...
Masker nya pergi jauh... jauh..
Sanitizer apa ya... Dulu tidak kenal...
Sekarang menjadi teman setiap saat..
Dikit dikit semprot...
Dikit dikit semprot...
Cegah corona...
Serius nih.. bukan main main...
Jauhi keramaian..
Di rumah aja...
Jangan sampai menjadi korban korban..
Dokter, Perawat, Tenaga Medis
Masih Berjuang...

Hingga nyawa menghilang...
Untuk kebaikan dan keselamatan manusia...
Pak menteri terkena Corona..
Artis juga...
Apalagi rakyat biasa...
Cegah Corona...
Dengan di Rumah aja...



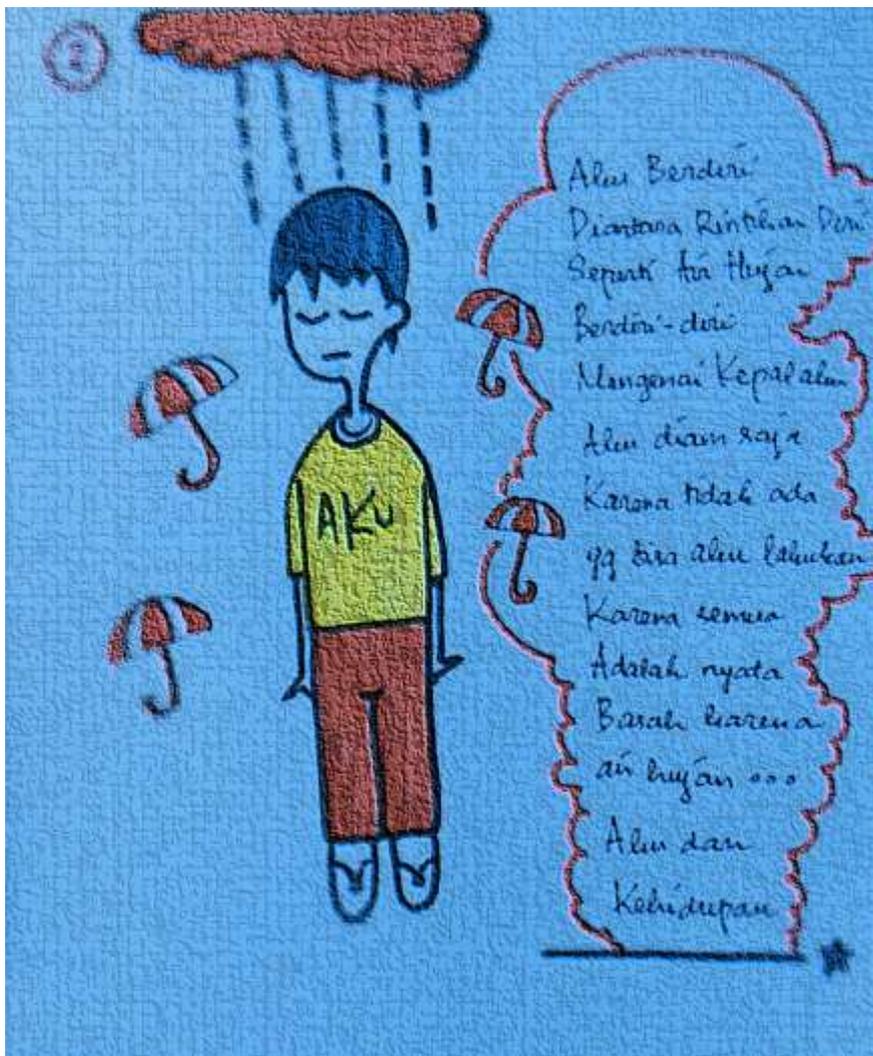
Aku dan Hujan.. Aku dan Corona..

Corona buka masalah saya atau kita
Corona adalah masalah bersama
Corona tidak bisa di musnah
Bila hanya dengan satu saja
Aku atau Kamu atau Dia...
Tidak Bisa..

Bagai air hujan yang turun
Basah menderah tubuh...
Siapa aja bisa terkena hujan..
Jangan sampai payung di tangan
Hanya untuk aku saja..
Itu bukanlah yang ku mau...
Karena dia juga butuh...

Aku tidak ingin berdiam diri
Saja...
Melihat air hujan turun
Mengenai semua diri..
Aku ingin berbagi lagi dan lagi
Kepada siapa saja..
Bukan kepada yang kumau saja..

Aku berdiri
Di atas rintihan diri
Tapi aku ingin membantu diri dan diri
Kita bersatu...
Cegah corona...



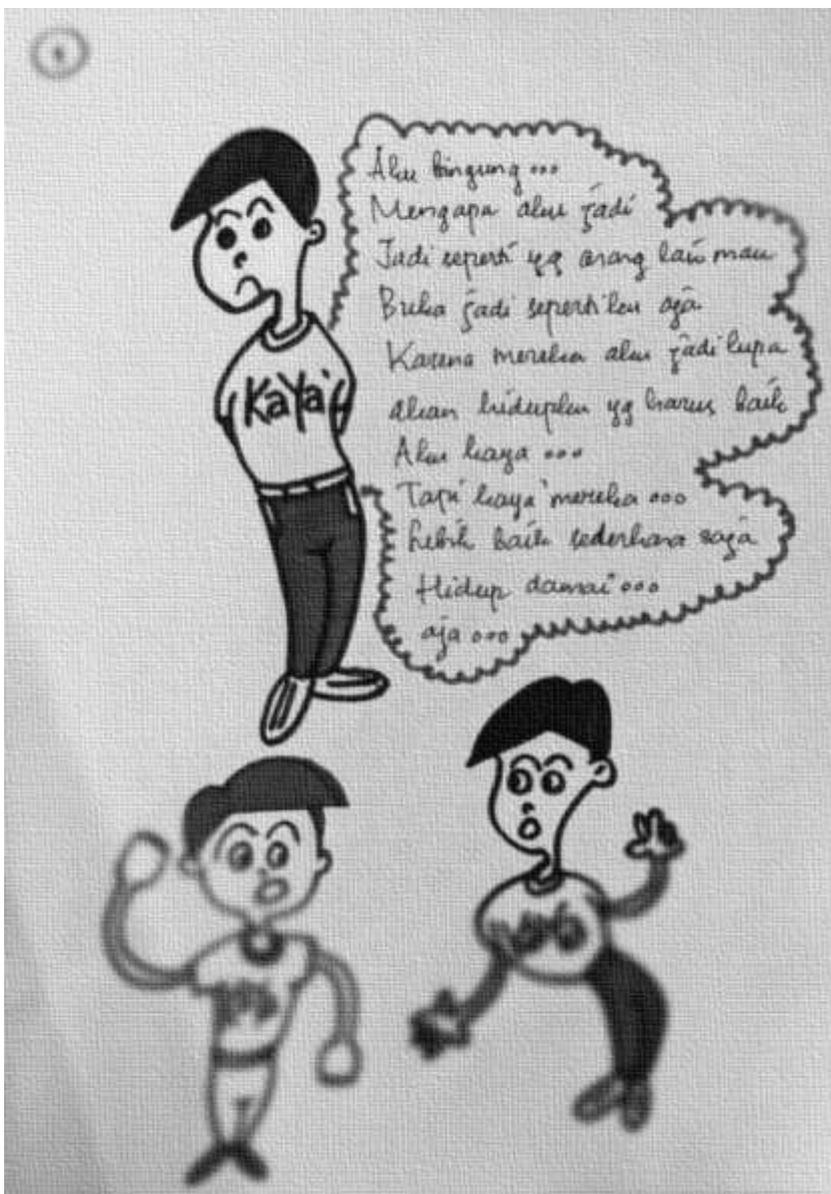
Aku Bingung Aja Kenapa Aku seperti Mereka

Seperti mereka yang tidak peduli sesame
Seperti mereka yang hanya pakai masker untuk mereka saja
Seperti mereka yang semprot sana semprot sini
Yang lain tidak di semprot..
Karena semprotnya beli mahal karean barang sedikit aja...
Oh.. sanitizer namamu jadi terkenal...

Aku bingung aja ketika ada kelas menengah kelas bawah
Susah untuk naik kelas..
Karena jarak kelasnya jauh amat jauh...
Salah ambil kelas...
Jadi bahan dinamika social kelas atas...

Ketika kelas menengah paling atas..
Teriak di rumah aja..
Kami di rumah aja...
Lalu kelas bawah “kamu di rumah aja kami di luar aja”
Karena kami tidak bisa makan bila di rumah aja
Tidak ada yang datang..
Atau bunyi di HP “ding -- dong”
Ada yang masuk... “Uang”
Kami tidak ada...

Aku bingung aja...
Kenapa kita merasa paling berbuat aja..
Coba di lihat mana saja...
Sangat di sayangkan...
Bila ternyata tidak ada....



Alu bingung ...
Mengapa alu jadi
Jadi seperti yg arang lau mau
Buka jadi seperti lau aja
Karena mereka alu jadi lupa
alau hidupeu yg harus baik
Alu kaya ...
Tapi kaya mereka ...
lebih baik sederhana aja
hidup damai ...
aja ...

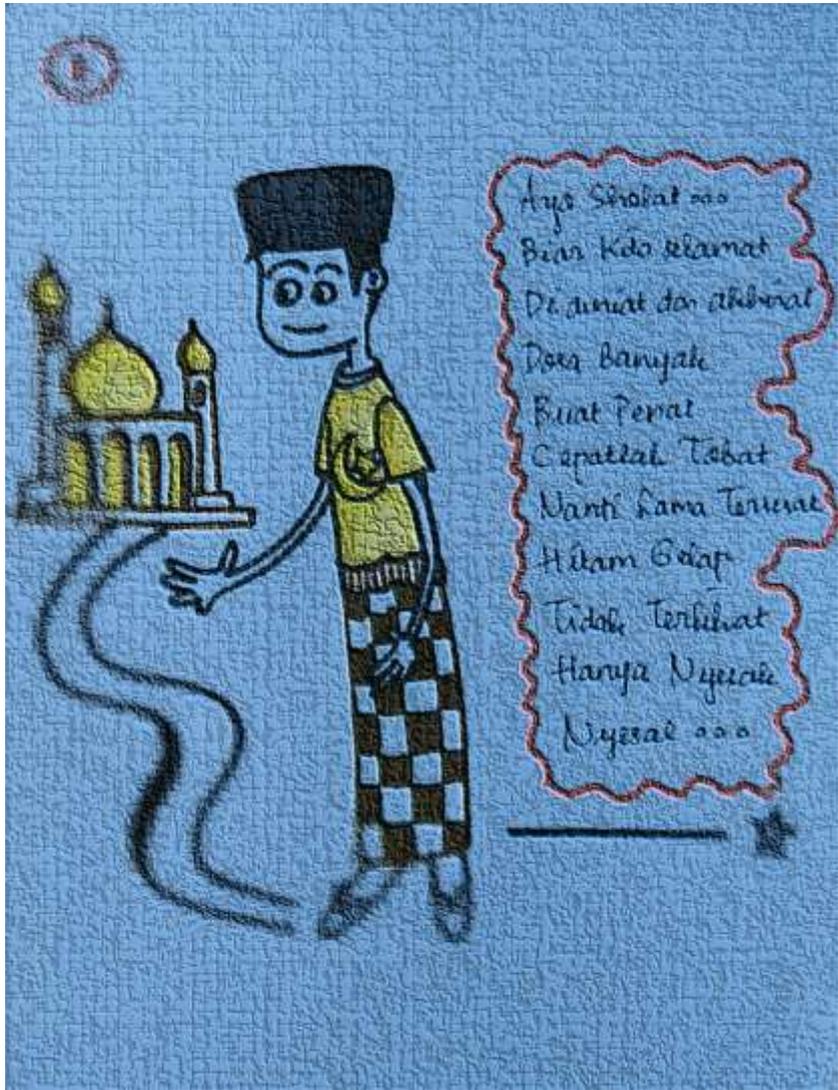
Ayo Sholat Biar Selamat...

Sholat ayo Sholat...
Ada yang sholat... Ternyata ada yang Corona...
Jangan sampai kena melanda...
Sholat Jum'at jadi tidak ada
Karena corona oh corona...
Sebagian ada yang Sholat Jum'at...
Bukan karena corona...
Karena yakin kami tidak apa apa...

Ayo sholat...
Ingin berjama'ah
Tapi corona ada dimana mana...
Ada yang salah dari pikir mana...
Tidak selamanya itu corona..
Itu saudara...
Yang kamu tahun dia baik baik saja..
Ayo sholat Jama'ah tidak apa – apa...

Kami sholat di Dusun kami...
Sepert biasa aja...
Corona tidak corona
Tetap begitu aja...
Alhamdulillah...
Selamat semua...

Pola pikir...
Pola hati...
Di atur...
Jangan dikit – dikit corona..
Dikit – dikit corona...
Tidak semua...



Aku Dimana...

Bila pergi Semua...

Pemerintah sudah membuat kebijakan untuk mengatasi problematika virus Corona, mulai dari stay at home, lock down, social Distancing; semua memiliki dampak kepada seluruh aspek kehidupan; sosial, politik, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan aspek aspek lainnya. Banyak muncul ke permukaan media informasi dampak positif dan negatif nya, semua adalah dinamika sosial yang harus di hadapi dengan bijak.

Pemerintah sudah berusaha memberikan yang terbaik dalam melindungi rakyatnya, kita butuh apresiasi, diantaranya kebijakan Pemerintah untuk menggratiskan pembayaran listrik selama 3 bulan Pemerintah sebanyak 24 Juta Pelanggan, sesuai dengan kebijakan Pemerintah tmenerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) sebagai langkah perlindungan sosial dan stimulus ekonomi menghadapi dampak Covid-19.

Dalam Perppu tersebut, salah satu poinnya adalah pemerintah memberikan pembebasan biaya listrik selama 3 bulan untuk 24 juta pelanggan listrik 450 KV dan diskon 50 persen untuk 7 juta pelanggan 900 VA bersubsidi. Stimulus ini masuk dalam prioritas kedua tentang penyiapan anggaran untuk perlindungan sosial. Adapun anggaran untuk perlindungan sosial ini sebesar Rp 110 triliun dari total anggaran penanganan Covid-19 sebesar Rp 405,1 triliun. (Dikutip dari Berita Liputan 6).

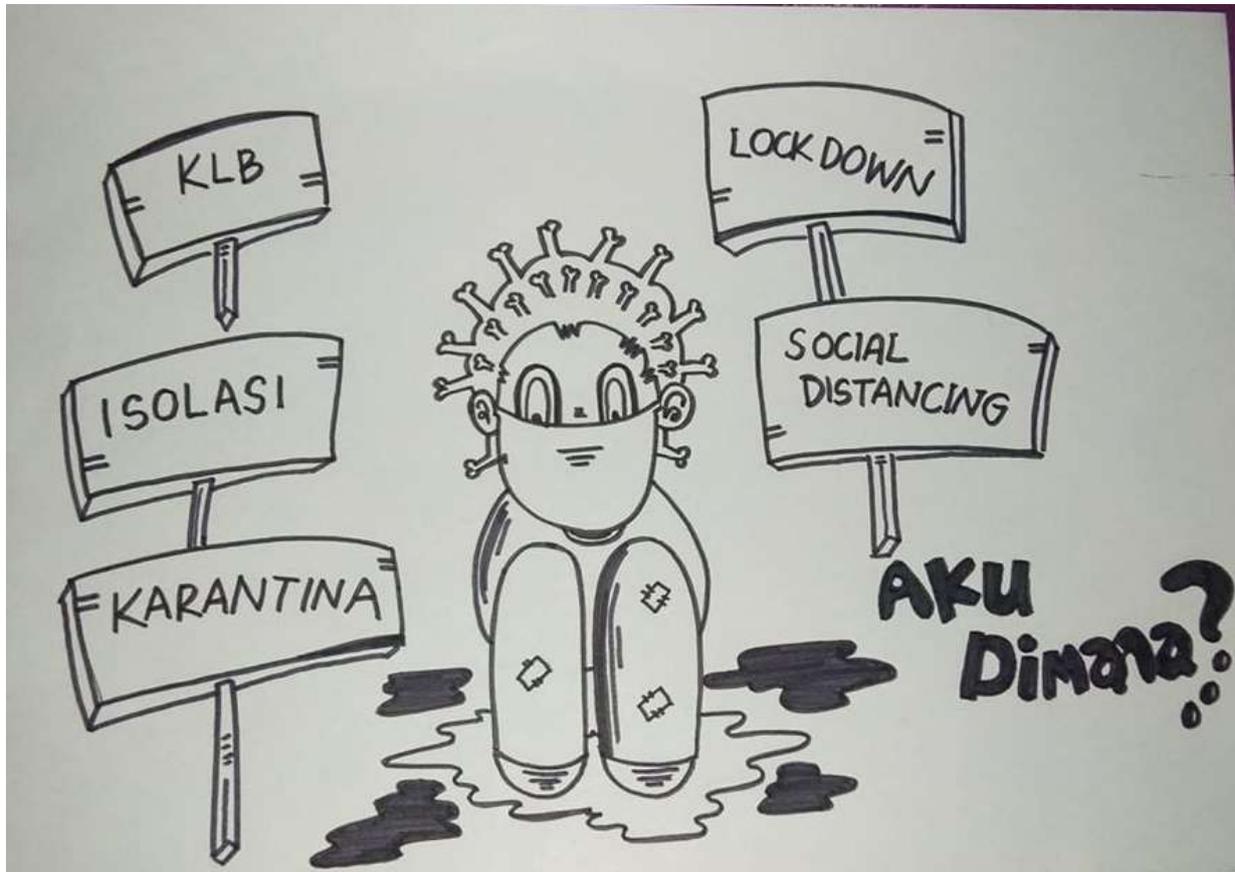
Belakang hari ni memang penggunaan listrik sangat tinggi, karena diberlakukannya stay at Home, banyak Masyarakat beraktivitas di rumah, dan biasanya banyak menggunakan listrik, seperti penggunaan TV, Laptop dan barang barang elektronik lainnya, sehingga sikap pemerintah untuk pembebasan biaya listrik dan diskon adalah tepat dan bagian ikhtiar dan usaha pemerintah melindungi rakyatnya...

Begitu juga pemerintah membuat kebijakan, penanguhan pembayaran kredit kendaraan sesuai dengan ketentuan, merupakan upaya pemerintah untuk memberikan bantuan kepada saudara saudari kita yang berjuang harus bekerja di luar karena keadaan Ekonomi, upaya untuk membantu mereka juga yang terkena dampak ekonomi akibat wabah virus Corona. Sudah ada ikhtiar, kita harus berdoa, semoga Allah Subhana wata'ala memberikan kemudahan kepada kita semua, di tengah wabah virus Corona, kita yakin Allah Subhana wata'ala Maha Kuasa, sayang kepada hamba nya, Allah Subhana wata'ala tidak akan meninggalkan kita, tapi kita yang terkadang lupa dan meninggalkan Allah Subhana wata'ala...

Aku dimana... Bila pergi semua... jawabannya adalah?.. menurut kita bagaimana...? Kita tidak akan pergi meninggalkan yang lain, walaupun diantara saudara saudari kita ada yang sudah terinfeksi virus Corona, semua membantu satu dengan yang lainnya. Kita adalah satu tubuh yang saling merasakan apa yang di rasakan oleh saudara saudari nya. Baik kelas menengah atau kelas bawah, kita semua yang penting ada peran masing-masing dan akan naik kelas juga, ada ikhtiar dan doa sebagai kekuatannya...ada takdir Allah Subhana wata'ala yang terbaik bagi kita...

Dominan setiap daerah sudah siap siaga, Melakukan usaha yang bisa di lakukan untuk mencegah virus Corona. Semua mulai di semprot pakai cairan disinfektan, terutama fasilitas umum, tapi saran jangan sampai salah semprot, bisa mubazzir berlebihan anggarannya, mau hemat juga bisa, menggunakan tips tips yang bertebaran cara pembuatan cairan disinfektan, kita apresiasi....

KLB, Sosial Distancing, Isolasi, Karantina, lock down adalah bentuk bentuk usaha yang kita jalankan Bersama. Semoga ikhtiar adalah hasil yang kita harapkan, wabah segera berlalu... Allah Subhana wata'ala Maha Kuasa dan Berkehendak dan memberikan yang terbaik bagi hambanya...



Bila Semua Habis... Tinggal Menangis....

Awal wabah Corona muncul, semua mencari aman dan pengaman diri mulai dari masker dan sanitizer habis dominan di Apotek, Bingung Kenapa habis?... Karena menyelamatkan diri penting masing-masing, etika sosial dan peduli sosial maknanya hampir sama. Etika sosial, kita sebagai manusia tidak boleh rakus, sombong atau bahkan bahkan mengambil hak orang lain, tetapi kita harus menjadi manusia yang bisa mengedepankan kepentingan dan keselamatan publik, mendahulukan yang lebih tua, karena biasanya yang paling rentan terkena Corona adalah yang usia lanjut, imunitasnya sudah berkurang....

Peduli sosial bukan berarti pencitraan dengan sosial, ingin dikenal atau terkenal atau ingin dianggap yang paling berperan dan jadi pahlawan. Peduli sosial adalah ikhtiar ikhlas membantu orang lain dengan harapan ridho dari Ilahi. Bila ada semprot sanitizer, jangan lupa semprot juga teman teman yang tidak mampu beli, sudah jaga jarak tidak mau bantuin pula, hal ini bukan peduli sosial tetapi peduli diri aja. Bahaya nih, semua kita adalah bagian dari masa depan dan keselamatan orang lain. Semua kita adalah bagian dari peran orang lain yang bisa membuat kita lebih baik dan masuk surga..

Ada doa orang lain yang tidak kita dengar tetapi Allah Subhana wata'ala Maha Mendengar, dan doa itu di tujukan kepada kita, Karena kita membantunya, karena kita peduli padanya.. Jangan sampai etika dan peduli sosial kita hilang dari permukaan kehidupan ini, Karena alasan keselamatan diri aja...

Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito mengungkapkan beberapa bahan untuk membuat hand sanitizer secara mandiri sesuai anjuran World Health Organization (WHO). Wiku menjelaskan hand sanitizer memang bisa digunakan

untuk membantu mencegah penyebaran virus corona yang menyebabkan penyakit Covid-19. Ketua Tim sudah menyampaikan tinggal anggota anggota bisa menerapkan dan bisa sampai kepada Masyarakat, ini juga ikhtiar, mencegah penulis Corona, lalu timbul wacana ada yang gratis?... Bantuan lagi...

Ada upaya, itu usaha, Ada Doa itu juga usaha, ada bantuan lagi itu juga usaha, tetapi bukan bagian yang terus mengharapkan bantuan, karena membantu lebih mulia dari yang di bantu, kita harus mencari bagian yang mulia yaitu membawa sesama dengan peran kita masing masing, tidak bisa membuat sanitazer mandiri, bisa nyumbang bahan bahan nya, tidak bisa beli bahan bahan nya, jangan berlebihan mengkritik yang destruktif.. Semua ikhtiar...kita buat ikhtiar kita... Bisa dengan target Tilawah bersama teman teman atau dengan gerakan yang lain nya...

Bagaimana menurut kita???.....



Taman dan Target Hiburan... Apakah Merana Menahan...

Polemik Corona tidak hanya dalam aspek ekonomi pendidikan dan sosial termasuk juga aspek hiburan, dari berbagai Perusahaan Hiburan kemungkinan sudah banyak target untuk acara acara hiburan, apalagi menjelang bulan suci Ramadhan, program Talk Show, Ceramah, Hiburan Musik Religi, Kegiatan Buka Bersama, Ayo Sahur dan lain sebagainya yang dominan mendatangkan banyak orang untuk berkumpul apalagi kegiatan konser musik religi, tidak ramai tidak asyik... namanya saja konser musik...

Apalagi konser musik Rock...wah...klo tidak ada penonton tidak ramai..masa" ngejreng ngejreng sendirian dengan club' sendiri tidak seru...bila ada yang ngadakan konser di tengah wabah Corona, otomatis di bubarkan, pesta resepsi nikah aja di undur atau bila sudah dilaksanakan di bubarkan, karena tidak boleh berkumpul...ya tapi kegiatan nikahnya tetap Lanjut... seperti di beberapa daerah di Indonesia...

Hiburan di rumah terasa kurang, bila hanya di hiburan dengan TV atau Laptop, jaraknya jauh... tetapi bila berkumpul sambil hiburan mantap... nikmat nya.. bila berkumpul.. tapi bersabar sua ada jalan dan hikmah nya... Zoon Politicon... Aristoteles...manusia adalah makhluk sosial... tidak bisa hidup sendiri bergantung dengan kegiatan orang lain... tapi bila maknanya.. manusia adalah makhluk sosial yang bisa saja berinteraksi dengan kepentingan manusia di layar kaca, atau via udara...yang penting ada nilai interaksi nya.. asal jangan interaksi alam ghaib... beda virtual nya..

Beberapa konser yang di siapkan di tunda, seperti konser Dewa 19 Album Bintang Lima, baru tour beberapa kota setahu saya, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya masih ada tour lainnya tertunda karena wabah Corona, ada hikmahnya jadi bisa garap lagu baru. Begitu juga dengan Club' musik lainnya, sudah ada rencana tapi

tertunda ada hikmahnya, semua tidak sia sia...bila kita berpikir sehat dan bersyukur...

Cari hiburan dengan muhasabah diri bisa, dengan kegiatan Relegius yang bisa membuat diri lebih tenang di rumah, mencari rasa yang hilang ketika terlalu banyak di luar aja, sekarang mengumpulkan rasa romantisme lagi di rumah bersama keluarga... musik bisa ramai tidak hanya dengan ramai ramai juga.. bisa dengan ramai di rumah aja dengan keluarga.. di puter musik yang cocok dan favorit... membuat suasana...yang mendukung rasa... tergantung selera..dan cita rasanya...



Pasien Corona Meninggal Dok?... Jadi Bagaimana...?

Kajian yang sedang ramai di perbincangkan di media sosial, bila ada seorang pasien meninggal karena wabah Corona bagaimana sikap selanjutnya,?...dari kajian beberapa ulama kita ada Buya Yahya menjelaskan dengan beberapa dalil yang di sampaikan oleh beliau, begitu juga pendapat para ulama, berbeda beda Mazhab nya, beliau menjelaskan begitu rinci, menurut saya...

Pasien karena wabah Corona meninggal apabila sangat di khawatirkan bila tidak segera di kebumikan akan mewabah lebih banyak lagi, darurat, bisa tidak di mandikan, karena syarat mayit di sholat kan adalah harus di mandikan terlebih dahulu, apabila mayit sudah tidak di mandikan maka tidak di sholatkan, muncul pertanyaan lagi bagaimana seandainya bila di tayamum mi?...

Kembali kepada situasi dan kondisi darurat Pasien yang meninggal karena Corona, bila di khawatirkan sangat berbahaya, langsung di kebumikan, apabila tidak begitu bahaya menurut kajian media boleh di ambil langkah berikutnya... sesuai dengan landasan keilmuan dan agama, semua ada dasar nya ketika mengambil suatu keputusan...

Buya Yahya menyampaikan, bahwa boleh untuk di sholatkan, untuk menghibur hati pada ahli bait yang ditinggal kan, tetapi beliau juga menyampaikan, bila langsung di kebumian juga boleh, tetap pertimbangan medis dan ada landasan keilmuan dan agama. Hal ini menjadi kajian yang harus di sikapi dengan baik, bijaksana dan memiliki dasar-dasar yang kuat...

Bila merujuk pada Fatwa MUI juga di jelaskan; pedoman dari mulai memandikan, mengafankan, hingga menguburkan jenazah sesuai syariat Islam. Pedoman tersebut tertuang dalam enam poin Fatwa MUI bernomor 18 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengurusan

Jenazah Muslim yang Terinfeksi Covid-19. Salah satu penjelasannya adalah "memandikan jenazah petugas wajib berjenis kelamin sama dengan jenazah yang akan dimandikan dan dikafani. Jika tidak ada, maka dimandikan oleh petugas yang ada dengan syarat jenazah dibiarkan tetap berpakaian. "Jika jenazah tidak memungkinkan terkena air, maka dapat ditayamumkan"

"Apabila petugas yang mengurus jenazah berpendapat kondisi jenazah sulit dimandikan atau ditayamum, maka jenazah dapat langsung dikuburkan untuk menghindari penularan." Tetap berdasarkan pada pertimbangan yang kuat dasar keilmuan dan agama. Dalam Fatwa MUI juga sudah dijelaskan, hal ini perlu diketahui untuk menjadi sumber informasi bagi kita semua...

Semoga Allah Subhana wata'ala memberikan kekuatan keimanan lahir dan batin bagi saudara saudari kita yang tertimpa musibah wabah Corona, Allah Subhana wata'ala Maha Kuasa Maha Mengetahui, Maha memberikan yang terbaik kepada hambanya...



Lagi Bingung Cari Obat Corona Jangan bawa – bawa Jin...

Terkadang rasa putus asa membuat kita lemah secara fisik dan psikis, sehingga melakukan perbuatan – perbuatan yang aneh, merusak pola kehidupan yang sehat menjadi lebih berpenyakit karena tidak hanya fisik yang sakit, tetapi psikis juga lebih sakit. Penyakit tidak hanya timbul karena fisik, tetapi yang lebih berbahaya adalah sakit secara psikis atau mental. Bahaya virus corona yang melanda dunia jangan sampai membuat psikis kita menjadi sakit, dengan rasa takut yang berlebihan dan melakukan perbuatan aneh, seperti tidak mau lagi bertemu dengan orang atau di rumah aja terus tanpa ada aktivitas di sekitar rumah.

Jangan sampai muncul dalam pikiran kita, melakukan perbuatan syirik untuk menagkal bahaya corona, melakukan tradisi animisme dan dinamisme yang sangat merusak keimanan kita. Atau bahkan mengajak orang banyak untuk mengikuti kegiatan ritual yang aneh untuk menolah bala virus corona. Semua yang terjadi di bumi ini memiliki hukum sebab akibat (kausalitas). Tidak mungkin ada virus corona bila manusia tidak melakukan apa – apa, pasti ada yang salah di lakukan manusia sehingga terjadi ketidakseimbangan pada alam semesta, ini menjadi tugas besar kita sebagai manusia, mengapa bisa jadi virus corona melanda ummat manusia, ini bukan salah Wuhan China saja, pasti ada gejala – gejala lainnya yang menjadi faktor pendukung sehingga virus corona menyebar kemana – mana.

Kembali kepada pemahaman dasar tentang agama, bahwa manusia diciptakan ke muka bumi untuk menjadi khalifah pemimpin yang memakmurkan bumi, menjaga ekosistem dengan baik dan rapi, sehingga tidak terjadi bencana yang dampak negatifnya kembali kepada manusia. Jangan salahkan Allah dan Rasul, bila kita melakukan banyak kesalahan, sehingga muncul ujian bahkan azab dari Allah, jangan sampai lagi kita tambah dengan meminta pertolongan pada jin, iblis, syetan atau perbuatan syirik lainnya.

Jangan bawa – bawa jin
Iblis dan syetan...
Hanya karena corona, virus covid - 19
Beralih profesi keimanan
Syirik – syirik perilaku kesyetanan...
Buat hati buta, kegelapan...

Semua sakit ada obatnya...
Corona datang ada hikmahnya
Semua kembali kepada Allah yang Maha Kuasa..
Manusia sebenarnya tidak ada daya dan upaya...
Walau manusia merasa lebih dari raja...
Sebenarnya hanya raja-rajaan saja...

Bila anggap itu syetan...
Bisa menolong...
Itu juga manusia yang kesyetanan..
Jangan sampai menjadi budak perbudakan
Hawa nafsu obsesi gelap menggelapkan..
Bahwa ini penyakit fisik...
Tapi tanpa di sadari bisa merusak batin...

Kembalilah kepada Allah yang Maha Kuasa..
Menolong hamba Nya yang berpikir berhati bijaksana...
Bukan inkar dan sombong membara..
Hati panas membakar menjadi bara bara...
Tidak melihat pakai mata..
Tidak menggunakan tangan, kaki dan telinga...
Jadi bagaimana...
Harus berpikir dan berhati seksama..



Ada apa dengan China, Apakah Wuhan, pertama kali...

Diketahui bahwa asal muasal datangnya virus corona adalah dari daerah Wuhan China, dimana virus mulai menyebar tanpa balas rasa dan tanpa mengenal siapa yang akan terkena virus. Akhir tahun 2019 mulai terasa, hingga sampai ke daerah – daerah di China dan merebah ke seluruh dunia, karena China salah satu Negara maju dan besar dan memiliki pasar yang luas di dunia termasuk Indonesia, entah bagaimana dan apa yang terjadi, penularan virus corona merubah wajah dunia yang begitu tadinya hiruk pikuk dengan segala kegiatan berubah menjadi Kota Mati, dimana seluruh penduduk dunia dominan berada di rumah.

Ada video yang dikirim dan sudah banyak di share entah kemana – mana, dimana dalam video tersebut terlihat saudara kita dari China banyak memakan hewan – hewan yang masih hidup, seperti memakan tikus merah (bayi tikus yang baru lahir), memakan kalelawar, memakan ulat, dan hewan lain yang penulis tidak tahu persis apalagi jenis hewannya. Babi sudah jadi makanan, walaupun dalam Al Qur'an sudah di jelaskan setiap hewan yang buas, bertaring dan babi itu adalah haram, masih saja dimakan sehingga menimbulkan banyak penyakit yang timbul. Dampaknya tidak hanya pada diri pribadi yang memakan tetapi kepada orang lain, bisa dalam bentuk penyakit yang menular, ini sangat berbahaya, apakah ini adalah asal dari virus corona, atau bahkan viru corona sengaja dibuat untuk menjadi senjata menghancurkan ekonomi dunia. Hal ini harus di pelajari dengan dasar ilmu yang kuat.

Hal yang sangat di sadari dan sekarang ada di depan mata, bahwa corona sangat mengubah hidup, mulai dari aspek pendidikan, kesehatan, social budaya dan ekonomi, semua berubah, dan dampaknya negative dan bila di pahami ada dampak positifnya juga tergantung kaca mata yang mana digunakan. Prasangka baik lebih tepat digunakan untuk menilainya.

Ada apa dengan dunia...
Dunia diselimuti corona..
Bukan untuk hangat dan nyaman...
Tapi panas yang membara...
Membawa bencana...

Darimana corona...
Dari Wuhan, China katanya...
Kata siapa, begitu informasi dari media,
Siapa yang harus disalahkan
Apakah China saja...
Atau bahkan muncul intervensi dari Negara Negara lainnya..
Untuk kuasa terhadap ekonomi dunia...
Politik dan perkalian kekayaan...
Bisa menjadi pembahasan kekinian..

Coba untuk di bayangkan...
Ini corona adalah penyakit...
Bukan mencari untung dari yang sakit sakit...
Apalagi sambil membuat urusan menjadi berbelit – belit...
Ditambah lagi menjadi mahal dan sulit...
Mana dia masker...
Mana dia sanitizer..
Mana dia disinfektan...
Mana dan mana..beli sulit..bila di beli mahal berkelit...

Ini China, terus impor...
Atau malah ekspor...
Indonesia impor...
Karena kompor kompor tidak bor..bor...
Ada apa dengan ekonomi...
Apakah ini selimut yang tadi...
Selimut corona tadi katanya...



Corona !, Aku akan melawanmu...

Melawan corona tidak bisa dengan satu atau dua orang saja, melawannya harus dengan jama'ah yang baik dan satu visi saja yaitu musnahkan corona dari muka bumi. Setelah di deteksi akhir tahun 2019, ternyata corona menyebar kemana –mana hingga ke seluruh dunia. Siapa sangka, Indonesia juga menjadi Negara yang terkena wabah corona, korban semakin bertambah sehingga Pemerintah Indonesia membuat banyak kebijakan untuk mengatasi bahaya corona.

Kebijakan untuk social distancing jaga jarak 1 – 2 m sampai kepada PSBB Pembatasan Sosial Berskala Besar, bantuan listrik gratis dan diskon kepada masyarakat miskin yang terkena dampak corona, bantuan kartu pra kerja dan jaminan social ada yang Rp 500.000,- sesuai kebijakan pemerintah daerah. Hal ini adalah ikhtiar Pemerintah Indonesia untuk membantu masyarakat yang terkena dampak corona yang tidak bisa di rumah aja bekerja karena harus keluar rumah untuk tetap bekerja.

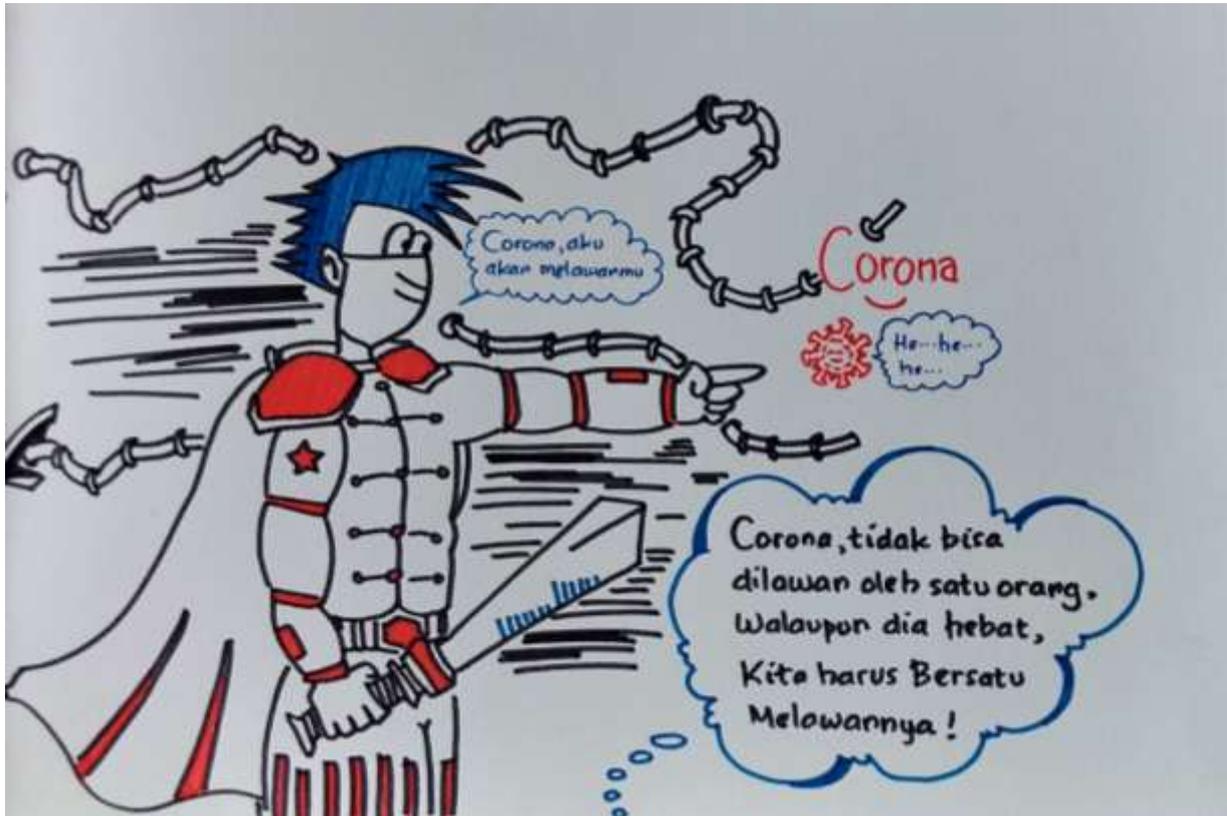
Pahlawan mana lagi yang ingin di cari – cari, seharusnya kita menjadi bagian pahlawan itu, apa peran dan keahlian kita, mari kita gerakkan bersama untuk melawan corona, bila kita seorang pengusaha maka bantulah dengan hasil usaha kita, bila kita seorang guru dan dosen bantulah siswa dan mahasiswa kita untuk belajar online dengan baik, walaupun tidak tatap muka tetapi target pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Jangan cari lagi dimana pahlawan melawan corona, tim medis sudah melakukannya dengan baik, bagaimana dengan kita dan peran kita apakah kita juga sudah melakukannya? Atau hanya berdiam diri saja ? memberikan kritik pedas tak tentu arah....

Menjadi pahlawan...
Siapa yang tidak mau...
Apalagi bisa berubah bentuk...
Seperti yang ku mau...
Banyak warna dan kekuatan
Banyak fans dan tandatangan...

Aku mau...
Tapi maukah kamu menjadi pahlawan...
Lagi ditunggu – tunggu warga dunia...
Pahlawan yang melawan corona
Musuh semua ummat manusia
Banyak korban yang telah tiada
Tidak hanya di satu daerah saja
Bahkan di Dunia...

Pahlawan satu tidak cukup...
Walau dia hebat berkecukupan...
Butuh banyak pahlwan yang siap...
Menderita Karena orang lain...
Meninggalkan keluarga yang di sayangi...
Tidak banyak menuntut gaji banyak...
Mampu begadang dan lembur..bur...
Atau siap jadi korban berikutnya..jadi bur ...

Adakah pahlawan sejati...
Tim medis pahlawan yang tulus hati...
Pemerintah siap kapanpun nanti...
Masyarakat menjadi relawan di nanti...
Siapapun kita kini...
Semua adalah pahlawan mengharap ridho Ilahi...



Corona... Kamu Ko' Jahaat...!

Bila corona itu jahat...
Darimana ia datang dan memanjat...
Apakah tiba – tiba datang...jadi ngangkat...
Semua orang panic sampai yang berpangkat...
Buat gelisah dan hidup penat...

Korban, banyak korban di angkat...
Rumah sakit rujukan mana yang jalannya singkat...
Korban corona sakit – sakit...
Teriak tidak tertahan lagi perut – perat...
Sakit – sakit lagii...
Dimana orang peduli lagii...

Corona jahat...
Ada sebabnya juga...
Apakah manusia juga merasa..
Corona datang dari keangkuhan manusia..
Merasa paling benar...
Mengubah ekosistem yang ada...
Ini adalah rencana...
Bukan tidak sengaja...
Semua ada sebab dan akibat...
Ayo renung bersama...
Apakah kita terlibat dalam wahana yang sama...

Corona tidak jahat...
Banyak hikmah juga karena corona...
Banyak pelajaran untuk kita...
Apakah bisa sadar juga...
Semua adalah kehendak Allah Maha Kuasa..
Merasakan apa yang di rasa...
Atau kesadaram tidak ada merasa..



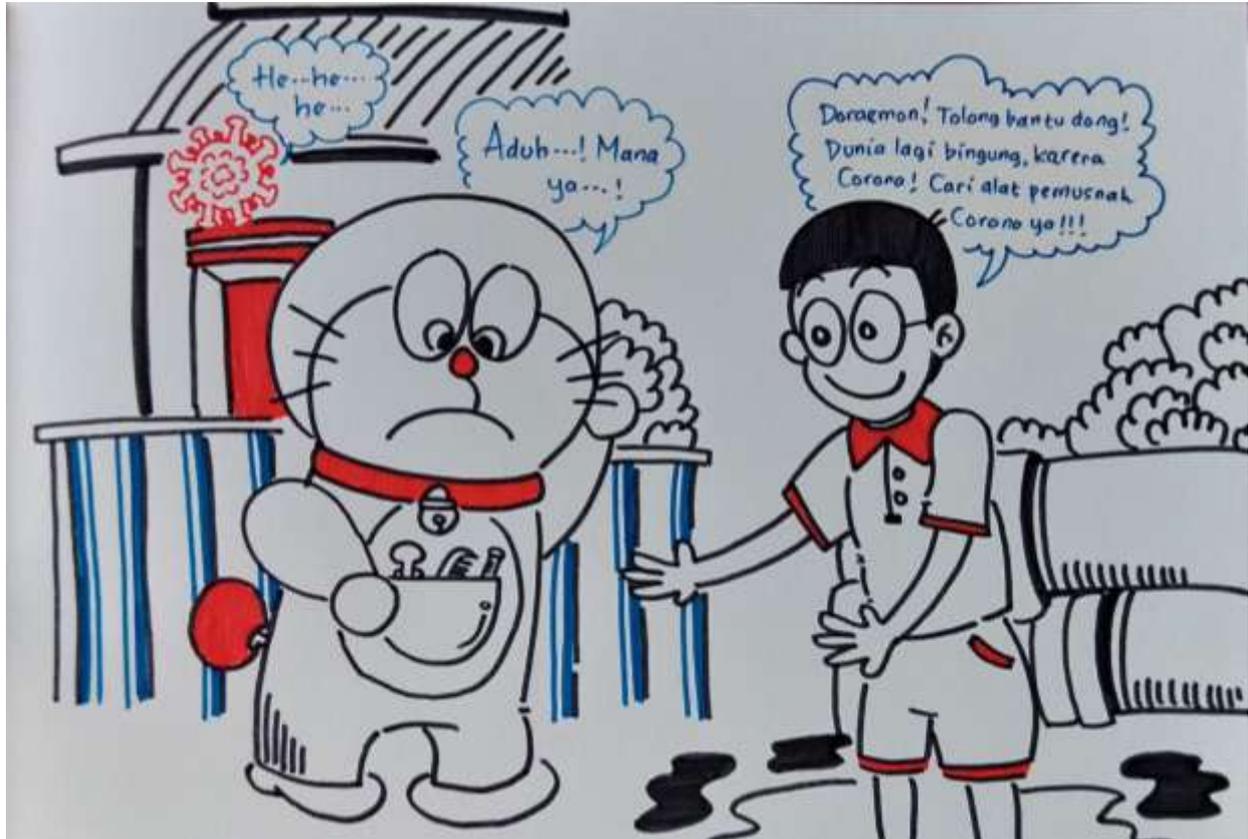
Doraemon! Alat Pemusnah Corona... Mana ya...

Bila ada yang minta tolong...
Mana obat corona...
Mana alat pemusnah corona...
Bila masih di dunia nyata...
Jangan suruh Nobita...
Minta bantuan Doraemon saja..

Ini bukan dunia fantasi...
Semua bisa terjadi..
Karena kehendak hati...
Atur pikiran tak usah dengan nadi...
Cukup sekehendak hati...
Pasti terjadi...

Corona buka fiksi...
Jangan buat cerita diri dan diri...
Dalam cerpen atau novel yang panjang imajinasi..
Corona realitas...
Di bumi...
Bukan lintas planet...
Jangan coba berlari – lari lagi...
Ayo pikirkan dengan...
Cara dan obat terbaiknya..
Dengan peran dan keahlian kita..

Menjadi kita...
Bersatu melawan corona...
Tidak ada Nobita dan Doraemonnya..
Karena ini nyata adanya...



Gabungkan “Power” Melawan Corona ...!!!

Tidak hanya power ranger yang bisa bergabung
Melawan monster yang besar
Berubah menjadi robot yang perkasa
Dengan banyak senjata baru
Hancurkan musuh hanya sebentar saja...

Atau seperti ultraman
Dengan kekuatan sinar ultra
Berubah dengan bentuk yang sempurna
Atur kondisi hancurkan musuh
Monster besar
Dengan sebentar aja...
Lalu terbang ke luar angkasa..
Berbuah kembali jadi manusia...

Atau seperti jurus Naruto..
Banyak digemari anak – anak dan dewasa..
Mau yang mana...jurus apa...
Bisa hancurkan lawan dengan seketika..
Berubah jadi banyak...
Dengan jurus bayangan...
Musuh kalah dan musnah...

Atau goku dan teman – temanya...
Kumpulkan dragon ball..
Minta permohonan...
Pada Naga yang bisa terbang...
Besar dan mengerikan...
Tapi bisa kabulkan permintaan...

Atau seperti unyil saja...
Hidup di dunia nyata...
Mau berubah tidak bisa...
Gabungkan kekuatan entah dengan siapa..
Mau jurus apa yang mana...
Kumpulkan bola tapi tidak ber-naga...
Akhirnya unyil bingung melawan corona..
Bantulah dia yang tidak bisa apa – apa...
Karena dengan kita bersama..
Unyil bisa apa – apa...
Untuk bersama melawan corona...
Kamu dimana ?...



Ribuan Buruh di PHK Dampak Corona...

Bagaimanapun sikap kita???

Realitas Corona tidak hanya menyerang pada zona pendidikan dan kesehatan tetapi sangat berpengaruh pada ekonomi, bagaimana banyak orang yang mengeluh karena Corona berkurang penghasilan atau bahkan yang putus pekerjaan...

Contoh saja di beberapa Perusahaan, harus mem PHK para pekerjanya karena menurun nya produktivitas Perusahaan dan susah nya memperoleh bahan baku perusahaan, sehingga banyak pekerja yang harus di PHK, karena Perusahaan tidak mampu memberikan gaji kepada pekerja nya, atau seperti Mal, Super Market, harus rela juga mem PHK pekerja nya karena kurang nya pendapat penjualan...

Problematika yang syarat dengan kehidupan banyak orang pemerintah, sudah membuat kebijakan seperti mengeluarkan kartu Pra kerja atau jaminan sosial seri pemerintah daerah, ada yang sebesar 500 ribu setiap bulan, ini adalah ikhtiar usaha dan doa, semoga bisa diberikan kemudahan kepada kita semua untuk bisa hidup damai dan lebih baik...



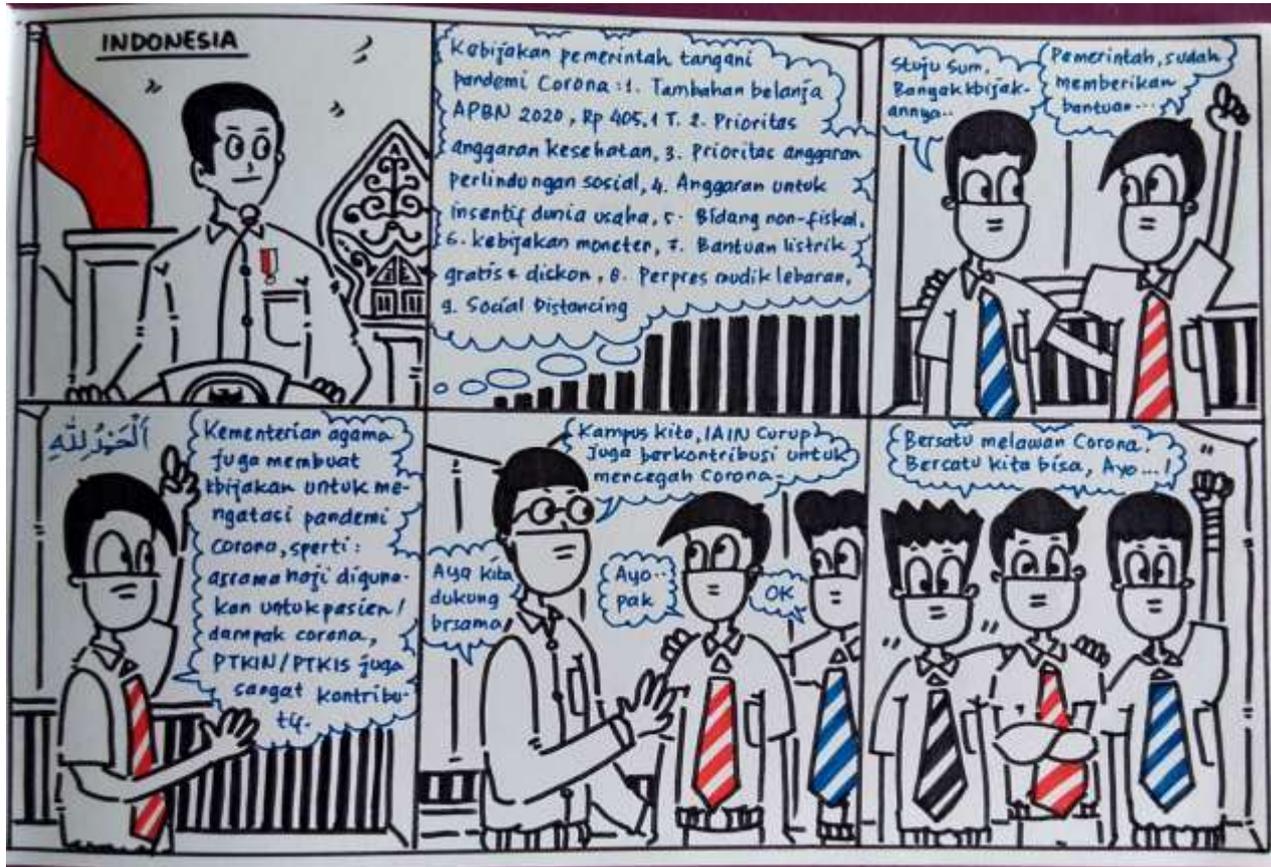
Pemerintah Indonesia Dengan Kebijakan Kebijakan yang ada...

Mensikapi, peroblematika Corona, Pemerintah Indonesia sudah membuat beberapa kebijakan bentuk usaha dan kepedulian pemerintah, seperti tambahan anggaran belanja sampai Rp 405,1 Triliun, kebijakan untuk insentif medis, dunia usaha dan perlindungan sosial dan beberapa kebijakan kebijakan lainnya....

Termasuk listrik gratis, listrik diskon dan kebijakan liburan mudik lebaran dikarenakan bahaya virus Corona. Hal ini juga bagian dari diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB, bagian dari social Distancing, di rumah aja...

Bentuk kebijakan pemerintah harus kita dukung dengan baik, kita turut serta membantu kebijakan pemerintah, agar kita semua dapat memutus mata rantai bahaya virus Corona, bila hanya pemerintah yang melakukannya saja tanpa dukungan rakyat maka tidak bisa, ayo bersatu melawan Corona...

Allah Subhana wata'ala tidak akan menguji hamba hamba Nya sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki hamba Nya, Allah Subhana wata'ala Maha Mengetahui kita Maha Sayang dan Cinta kepada hamba Nya, semoga Allah Subhana wata'ala meridhoi setiap usaha dan doa kita untuk mencegah virus Corona ini....amin...



Mau online, Mau offline... Tugas nya Banyak...

Realitas di mahasiswa, tugas banyak, kuotanya dikit, di tambah lagi banyak godaan, sebenarnya ya semua manusia di goda sama setan dan iblis... tergantung bagaimana kita melakukan pertahanan diri yang baik... Dialog setan, diantaranya mereka tidak akan hidup tenang, bila manusia tidak masuk dalam neraka, api yang membara, bahan bakar neraka salah satunya adalah manusia...

Tapi ni tidak membahas tentang api neraka secara khusus, ini membahas tentang tugas mahasiswa yang banyak, kadang merasa bosan dan berkeluh kesah...harus semangat itu adalah bagian dari proses untuk menuju kebahagiaan di meja kebahagiaan...

Bila kuota habis, bersabar, laptop rusak, sinyalnya hilang hilang, bersabar dan berusaha, dosen lama balas WA, sabar, untung di balas, dengan jawaban yang sangat singkat "ya" atau "y"... Sabar... fokus pada tujuan dan jangan menyerah... Semoga tugas selesai, usaha dan doa maksimal... Insya Allah nilai terbaik...



Pak Ojol dan Realitas Corona

Beberapa informasi di TV dan Media Sosial, pak ojek online mengeluh dengan keadaan yang ada karena Corona, penghasilan berkurang, order dikit, biasanya satu hari bisa dapat 200.000, sekarang malah sangat berkurang, atau bahkan tidak ada...

Realitas ini membuat kesenjangan dalam kehidupan sehari-hari, memenuhi kebutuhan, belum lagi cicilan kredit atau biaya biaya lainnya, kontrakan atau biaya sekolah anak, walaupun demikian harus tetap ada usaha dan doa yang di lakukan...

Tidak ada hasil tanpa usaha dan doa, Allah Subhana wata'ala Maha Mengetahui Melihat apa yang kita kerjakan, jerih payah, kering yang bercucuran, Insya Allah ada hasilnya, jangan menyerah. Alhamdulillah.. ada beberapa saudara saudari kita yang mampu akan membantu...dengan hartanya, dengan keahliannya dan dengan doanya...

Semoga kita adalah bagian orang orang yang saling membantu sesama dengan peran kita masing masing... Insya Allah badai Corona akan segera berlalu...



Realitas Corona... Kebaikan untuk Kebaikan....

Lebih aman dan nyaman di rumah aja, bila di rumah lengkap semuanya, apa yang di inginkan dan di butuhkan, apalagi bila rumah seperti hotel berbintang, semuanya ada dan tersedia, tetapi itu adalah bagian dari kenyamanan di dunia, bagaimana menghubungkan kenyamanan itu dengan kegiatan yang menyentuh, kegiatan keagamaan yang bisa mendamaikan, kesederhanaan itu sudah cukup mendamaikan dengan rasa syukur kepada Allah Subhana wata'ala...

Di rumah aja bukan, se-enaknya saja, tetapi dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat, yang bisa mendatangkan rahmat dan berkah dari Allah Subhana wata'ala, dengan cara melakukan banyak kebaikan di rumah, karena setiap keburukan tidak bisa hilang dengan keburukan, sama dengan bara api, bila di siram pakai bara api tidak ada redam apinya, begitu juga dengan keburukan bila di siram dengan kebaikan akan berubah menjadi kebaikan kebaikan, bila bara api di siram dengan air, maka apinya akan padam...

Memperbanyak kebaikan di rumah aja bersama keluarga, target kebaikan, semoga bermanfaat berkah di terima di sisi Allah Subhana wata'ala, untuk keindahan kenyamanan kelak di akhirat melebihi hotel berbintang bintang di dunia...

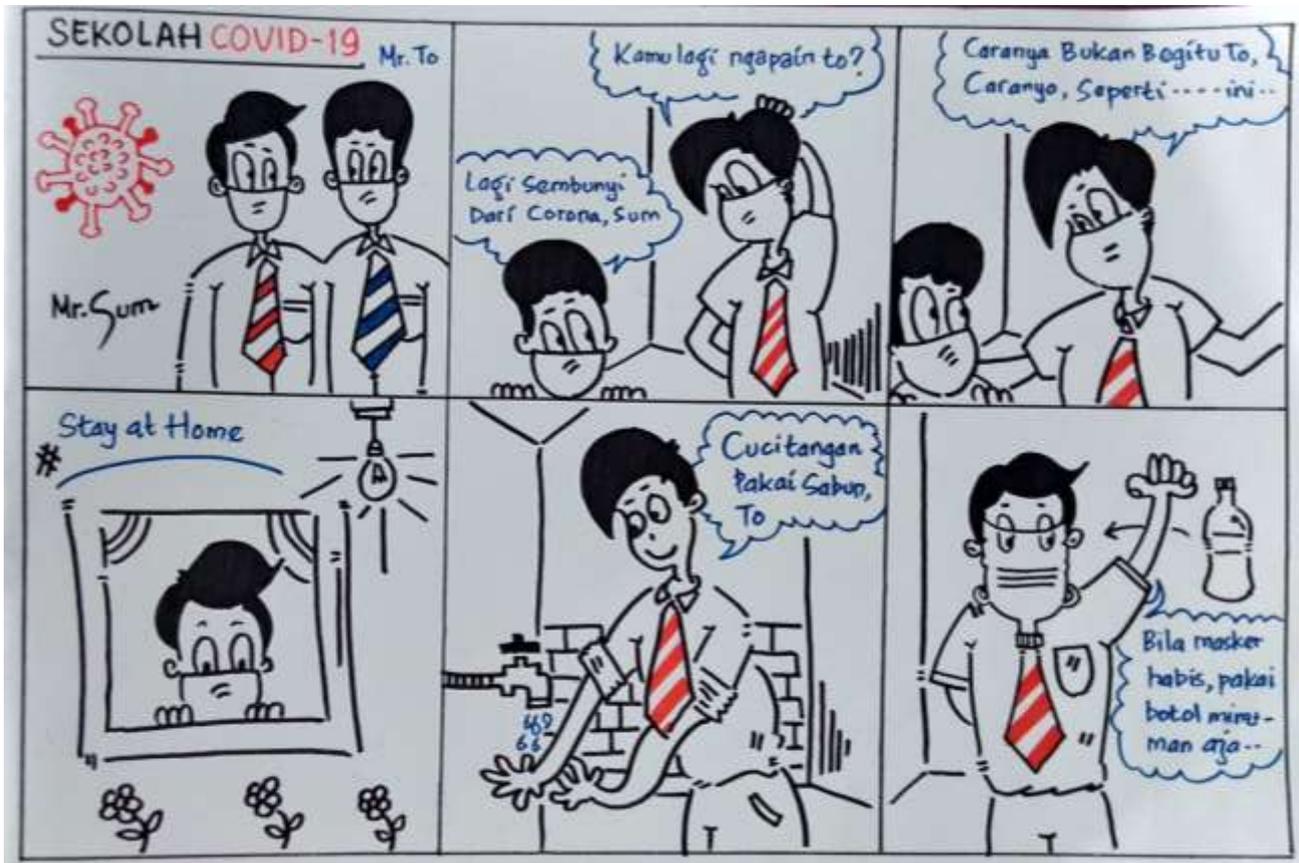


Sekolah COVID – 19

Bersama Ayo Jaga Kesehatan

Ayo tetap jaga kesehatan, mulai dari yang sederhana aja, cuci tangan pakai sabun, jangan lupa kaki juga, kasihan kaki tidak di cuci. Di Dominan seluruh Indonesia, sudah di lakukan penyemprotan cairan disinfektan untuk mencegah virus Corona, upaya menggunakan sanitizer di setiap kegiatan, terutama kami perhatikan di beberapa pusat perkantoran dan Bank menyediakan sanitizer bagi costumer nya, atau penyediaan tempat cuci tangan sebelum masuk kantor, begitu juga dengan Kampus IAIN Curup, cuci tangan dulu sebelum masuk....

Program sosial Distancing dari Pemerintah berjalan dengan baik, jaga jarak berskala besar, Sehingga banyak kegiatan yang mengundang banyak orang ditunda dulu, seperti resepsi pernikahan, dari beberapa postingan di FB banyak juga yang mengumumkan penundaan kegiatan resepsi, semoga niat baik dan mulia tetap dapat terlaksana, jaga jarak juga bukan karena Sombong tidak ingin bertemu, tapi faktor kondisi yang menyebabkan nya, semoga kita semua terjauhkan dari virus Corona....



Ayo Terapkan GEMBIRA dan GERMAS

Kak Seto sampaikan walaupun di rumah aja tetap harus GEMBIRA. **Gerak**; terkadang di rumah aja membuat bosan dan tidak banyak beraktivitas, hobi nonton dan makan atau tidur lagi sebagian orang tidak semuanya, sehingga penting untuk Gerak Tubuh, supaya tidak jenuh, tambah sehat lagi, Gerak sangat penting untuk menstimulus atau merangsang urat urat syaraf, menjadi lebih rileks dan santai...

Emosi cerdas; jangan sampai rasa jenuh dan bosan membuat emosi tidak seimbang, jangan sampai marah marah, membuat jadi tak nyaman di rumah, dikit dikit marah, kurang ini dan itu, hal ini bisa membuat tidak betah di rumah. Kajian psikologi, banyak menjelaskan tentang gejala gejala kejiwaan manusia, ketika manusia merasa tidak nyaman dia akan mengeluarkan ekspresi marah atau tidak mau bicara, setiap bentuk kekecewaan menimbulkan ekspresi yang tidak menyenangkan, sehingga penting untuk saling menjaga perasaan ketika di rumah saling memahami dan melengkapi...

Makan dan minum yang sehat; jangan sampai ketika di rumah aja kita membuat hobi baru yaitu makan dan minum, ada beberapa iklan di TV yang membuat suasana menyenangkan di rumah sambil nonton makan mie, sambil main PS makan mie, jadi setiap aktivitas di rumah di identikkan dengan makan dan makan sehingga membuat suasana rumah menyenangkan, tetapi tidak selalu, ada juga waktunya kita untuk berpuasa terutama di bulan Syaban, salah satu bulan yang mulia, Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam banyak berpuasa di bulan Syaban, penting untuk kita laksanakan...

Beribadah dan Berdoa, sangat penting sekali bila di rumah jangan sekedar di rumah dengan aktivitas yang biasa biasa aja, tetapi kita bisa memperbanyak ibadah dan doa sebagai bentuk ikhtiar untuk memohon ampunan kepada Allah Subhana wata'ala agar virus Corona segera selesai, kita juga sebentar lagi akan memasuki bulan suci Ramadhan, ayo tingkat ibadah dan doa walau di rumah aja...

Istirahat sangat penting jangan sampai di rumah aja tetapi tidak dengan istirahat yang baik dan benar, dari pagi sampai tengah malam nonton terus, istirahat nya kurang, atau istirahat ketika sudah tengah malam, di rumah aja tapi kurang istirahat kan aneh, ayo kita manfaatkan di rumah aja dengan istirahat yang teratur... sebagai salah satu usaha untuk mengembalikan kebugaran tubuh...

Rukun dan Ramah, di rumah aja jangan sampai menimbulkan banyak masalah baru dan baru, bila perlu momen di rumah aja membuat hidup lebih rukun dengan keluarga, saling introspeksi, bersikap ramah dan damai, begitu juga dengan tetangga sekitar... Ramah indah membuat nyaman dan tenang...

Aktif berkarya; jangan sampai momen di rumah aja di isi dengan kegiatan kegiatan yang kosong, ayo lakukan kegiatan yang positif, targetkan karya apa yang bisa kita buat selama di rumah aja, sebagai hadiah, bahwa kita telah berbuat dan bermanfaat, menggerakkan tubuh dan pikiran untuk karya karya yang baik, kemudian kita share kepada teman teman kita..bangun karya positif untukantisipasi bahaya Corona... mencegah perasaan takut berlebihan terhadap Corona tapi kita bangun kebiasaan yang sehat dengan karya yang hebat...

GEMBIRA dan GERMAS Gerakan masyarakat sehat, Pemerintah sudah berusaha, dan memberikan kontribusi yang cerdas dan baik, mulai dari menjaga kesehatan, kebijakan yang membantu Masyarakat dan menggerakkan setiap aspek kehidupan untuk Bersatu melawan virus Corona, kita jangan sampai lengah, bangsa hebat adalah bangsa yang sehat...

Bagaimana menurut kita???....

Ayoterapkan GEMBIRA saat # DiRumahAja

"Ka Seta"

Gerak
Emosi Cerdas
Makan & Minum
Beribadah + Berdoa
Istirahat
Rukun & Ramah
Aktif Berkarya



1. Makan dgn gizi yg seimbang

2. olahraga istirahat cukup

3. Jaga Kebersihan Lingkungan

4. Tidak merokok

5. Minum air putih dg gelas/hari

6. Cuci tangan pakai Sabun

7. Makanan dimasak sempurna.

8. Berdoa.

9. Bila demam dan sesak nafas sgr ke fasilitas kesehatan

10. Gunakan masker bila batuk atau tutup mulut dgn lengan atas.

11. Dari Pemerintah sudah men-sosial-casikan cegah Corona

12. Yuk laksanakan

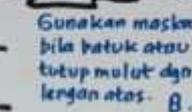
13. Betul to

14. covid19.go.id 4 April 2020

Global Negara 206	Indonesia Positif 2.092
Kasus 976.249	Sembuh 150
Kematian 50.489	Meninggal 191







KOLOM HATI DAN REALITAS

Ingin melihat awan penat...

Melihat awannya sangat dekat...

Ternyata hanya mata yang salah lihat...

Awan nya jauh, walaupun pakai pesawat...

Masih tetap tidak bisa di dekap...

Awan adalah kumpulan yang melekat...

Ada air yang naik dan terpicat.

Berkumpul menjadi air air yang terikat...

Hingga tidak terbendung hujan pun turun berdekat...

Basahi bumi yang hitam pekat...

Beberapa karena perbuatan manusia yang terjerat...

Ekosistem tidak berputar dengan siklus nya yang bulat...

Berputar dengan ada mangsa mangsa yang penat...

yang tidak di makan jadi lemat..

Kemudian bencana bertubi tubi memenat menat

Manusia hingga penat...

KOLOM AGAMA DAN MULTIKULTURAL

Radikalisme dan Budaya Keagamaan di Tengah Pandemi Corona

Radikalisme adalah sikap keras yang bertentangan dengan sikap moderat dalam beragama. Radikal dengan segala bentuk kesesatan yang ada membuat perilaku ekstrem yang membuat diri atau golongan paling benar, memahami Al Qur'an dan Hadits dengan kaidah golongannya masing-masing tanpa mempertimbangkan unsur-unsur yang lain untuk melihat persamaan dalam beberapa Mazhab yang di gunakan.

Pandemi Corona membuat perubahan besar dalam setiap aspek kehidupan, tidak hanya dari aspek pendidikan, kesehatan dan ekonomi, tetapi isu dan perilaku radikalisme juga turut surut tidak terdengar di beberapa media, yang ada hanya tentang bahaya Corona, kebijakan pemerintah dan dampak besar dari Corona dalam aspek ekonomi dan kesehatan terutama dalam menghadapi bulan suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

Radikalisme tidak hanya di identikkan dengan kegiatan keagamaan. Radikal adalah kata yang memiliki makna sendiri, yang bisa di sandingkan dengan objek yang lain, seperti radikal dalam mensikapi permasalahan Corona, sikap terlalu takut, sangat khawatir sehingga muncul dogma tentang Corona. Jadi bukan hanya terkait kegiatan keagamaan.

Dogma radikal agama bergeser menjadi dogma dogma Corona yang sangat mengkhawatirkan keagamaan seseorang atau golongan, seperti sikap tidak shalat berjamaah di masjid karena Corona, sudah tiga kali tidak shalat Jum'at, shalat dengan tidak saf atau barisan yang rapat berjarak jarak hingga 1 meter atau bahkan ada yang 2 meter, problematika besar satu RT atau Satu RW atau bahkan satu kelurahan, desa, kecamatan menolak menerima mayat korban Corona karena khawatir tertular.

Ahli bait merasa sedih, tidak bisa memenuhi fardhu kifayah keluarga nya korban Corona, hanya di tayamummi saja langsung di sholatkan dan segera di kebumikan atau bahkan tidak di dilaksanakan Fardhu kifayah nya sama sekali, karena sangat darurat, korban Corona langsung di kebumikan, Sangat sedih hati keluarga ahli bait, hanya bisa menerima kenyataan yang ada dan memperbanyak doa, lalu dimana letak radikal kegiatan keagamaan di tengah Pandemi Corona, atau hanya ada dogma baru karena mensikapi Corona.

Muncul berbagai pemikiran baru atau bahkan aliran baru, dampak dari Fatwa MUI, yang memperbolehkan tidak sholat Jumat diganti sholat Zuhur karena bahaya Corona, di daerah yang memang sangat rentan penularan Corona seperti di daerah Jakarta masuk zona merah, sehingga Masjid Istiqlal tidak melaksanakan kegiatan sholat Jumat, tetapi masih ada juga yang melaksanakan kegiatan sholat Jum'at di daerah Kebun Jeruk Jakarta misalnya, ternyata ada di temukan dari beberapa jamaah yang terkena Corona, ada juga jamaah dari negara lain, hingga semua jamaah harus di isolasi beberapa Minggu. Hal ini sikap dogma dogma karena corona, atau radikal terhadap apa yang di yakini.

Mengutip di laman NU, Baru-baru ini sempat viral di medsos, bahwasannya perintah menetap diri di dalam rumah guna memutus mata rantai penyebaran virus Corona, telah diisyaratkan oleh Al-Qur'an dalam surat Al Ahzab: 33, yang berbunyi Wa Qarna Fî Buyütikunna (dan hendaklah kamu tetap di rumahmu)," kata Dosen Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, H Yusuf Baihaqi. Hal ini beragam orang mensikapi nya dengan pengalaman dan pengetahuan nya masing masing, ada yang merasa lebih tahu, ada yang merasa biasa biasa aja atau bahkan ada sikap radik terhadap hal tersebut. Hal ini adalah sikap kultural yang harus di hormati dari perbedaan yang ada, bukan mengatakan itu tidak benar yang benar adalah ini, semua harus berlandaskan keilmuan yang jelas ada dan penafsirannya.

Penjelasan Ustad Adi Hidayat tentang bahaya Corona, bahwasanya manusia terdiri dari akal, fisik dan ruh. Bila ada sakit pasti di akibatkan oleh ketiga hal tersebut. Ketika Allah Subhana wata'ala men- isra' mi'raj Nabi Muhammad Saw, tujuannya adalah untuk memberikan ketenangan kebahagiaan agar Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam tidak larut dan bersedia, mengobati ruhnya agar selalu bersih dan tenang, hingga akhirnya Allah Subhana wata'ala memberikan hadiah yang Maha Mengobati yaitu sholat kepada seluruh umat manusia.

Virus Corona, dari Pemerintah sudah menyampaikan banyak bantuan dan kebijakan dalam aspek fisik manusia, sekarang harus kita kembali kan juga pada kondisi ruh manusia, untuk selalu tenang, bahagia, tidak terlalu khawatir, takut dan hal lainnya yang bisa membuat hati menjadi sakit gundah gelisah sehingga membuat kondisi fisik jadi lebih tidak baik.

Kembali dijelaskan Ustadz Adi Hidayat menyangkut virus Corona ini kita akan bagi menjadi 2 bagian. Pertama, secara fisik apa yang disampaikan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan agar diikuti, bagaimana berperilaku hidup sehat, menjaga kebersihan dan mencari makanan yang dibutuhkan. Ini ikhtiar. Kedua, ada bagian yang sangat penting menyangkut ruh. Karena jika ruhnya lemah akan berpengaruh terhadap kondisi fisik, seperti di sampaikan pada kalimat sebelumnya.

Contohnya iri hati, dengki, perasaan pesimis, perasaan tak enak hati. Nabi Ayyub 'alaihissalam diserang penyakit yang begitu kuat, tapi karena ruhnya (nilai spritual) kuat beliau masih bisa menjalani kehidupan. Beliau baru meminta pertolongan kepada Allah Ta'ala ketika penyakitnya telah mengganggu aktivitas ibadahnya. Bagaimana dengan sikap kita, harus kita terus membuat hati kita sakit dan gelisah hingga membuat fisik kita bertambah lemah.

Semoga Allah Subhana wata'ala melindungi kita, hilang sikap radikalisme, jangan sampai muncul kan dogma agama agama baru dari Pandemi Corona yang ada, paling penting tata kembali hati kita, bangun lingkungan yang Relegius, bersama kita saling dalam kebaikan, saling membantu, menghargai, hal ini sikap besar dari muslim yang moderat.

Covid - 19 Meredam Perilaku Ekstrimisme dan Anti - Multikultur

Wabah virus covid - 19 atau yang dikenal dengan virus corona telah menjadi musuh besar bagi setiap bangsa, karena sudah banyak memakan korban dan sudah banyak juga yang terinfeksi, sehingga setiap negara membuat kebijakan untuk mencegah waspada terhadap penyebaran virus corona, dengan berbagai cara seperti kebijakan pemerintah untuk lock down; menutup pintu bagi setiap yang datang, pengunjung asing tidak diperbolehkan lagi datang ke Indonesia, tidak di skala nasional bahkan lock down juga sudah di terapkan di beberapa desa/ kelurahan dan kecamatan. Ada juga antisipasi dengan proses peningkatan imunitas diri supaya tidak terkena virus corona dan bisa dengan di rumah aja dengan melakukan kegiatan yang positif atau bekerja dari rumah.

Fenomena ini seakan menelan atau meredam isu - isu tentang radikalisme yang belakangan tahun ini juga menyebar di Indonesia, terutama peristiwa penusukan kepada Jenderal Wiranto yang dilakukan oleh gerakan ekstrimisme, radikal atau bahkan yang menentang Pancasila dan NKRI. Peristiwa lainnya yang banyak mengagetkan bangsa ini seperti NII Negara Islam Indonesia, gerakan separatism yang harus segera di cegah dan di hilangkan dari bumi Indonesia, Organisasi Papua Merdeka yang sudah berdiri Desember 1961, karena separatism juga sangat bahaya untuk keutuhan NKRI dan merusak prinsip - prinsip ideologis Pancasila.

Mengutip hasil penelitian Rosmini (2015) Wujud Ekstremisme Keberagamaan dalam Al-Quran terdiri setidaknya tiga macam yaitu; Ekstremisme Keberagamaan dalam Akidah, Ekstremisme Keberagamaan dalam Ibadah Mahdah dan Ekstremisme Keberagamaan dalam Hukum dan Muamalah. Ternyata memang harus di sadari ada golongan tertentu yang merasa paling benar dan paling lurus dalam menjalankan ibadahnya, sehingga muncul pemikiran radikal bahwa apa yang dilakukan golongannya paling benar, serasa akan masuk surge

sendiri, padahal ketika di Tanya nanti di akhirat, “dimana saudara – saudaramu yang lain, mengapa tidak ikut di surge bersamamu?” jawabnya pasti bingung. Kita harus bersama – sama dalam kebenaran untuk saling menghormati setiap perbedaan mazhab. Jangan sampai Ekstremisme Agama membuat kita justru lebih tidak baik, tidak hormat dan tidak saling membantu padahal kita satu tubuh yang harus saling menasehati.

Hasil penelitian Imam Mustofa, dkk (2015) juga menunjukkan, bahwa mayoritas aktifis memandang gerakan Islam radikal sebagai ancaman terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Namun demikian, keberadaan 23% responden berpandangan sebaliknya, yaitu Islam radikal tidak membahayakan eksistensi NKRI, tidak dapat dikatakan sebagai angka yang tidak signifikan. Aktivis Muslim kampus mempunyai ketahanan yang cukup kuat terhadap pengaruh paham dan gerakan Islam radikal. Tentunya aktifis adalah orang – orang yang aktif dalam setiap kegiatan social kemasyarakatan yang sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta mampu memberikan respon yang baik terhadap perbedaan mazhab yang ada, sehingga bisa menjadi benteng atau mercua suar untuk menyampaikan Islam yang Rahmatallil’alamin, moderat dalam berpikir dan bertindak. Peran aktifis sangat penting untuk menjaga keutuhan NKRI.

Penelitian Hendra Harmi (Disertasi) mengutip Mohammad Sarraf (2015) melalui kajiannya, *Spatiality Multikulturalism*, memaknai multikulturalisme sebagai: “*a set of ideas and policies, is one of normative approaches to the current situation of cultural diversity in Multicultural cities,*” atau seperangkat ide dan kebijakan yang merupakan pendekatan normatif terhadap situasi aktual dari diversitas budaya dalam sebuah entitas multikultural. Alexander Hridaya Bhakti, Irlandi Paradizsa, and Isa Alkaf (2018). Pengalaman multikultural masing-masing komunitas akan sangat berbeda antara satu dengan lainnya. Hal ini sangat ditentukan oleh setidaknya 3

(tiga) dimensi, yakni keterlibatan antar budaya (*intercultural engagement*), pemahaman budaya (*cultural understanding*), komunikasi antarbudaya (*intercultural communication*).

Konteks kekinian bahwa pendapat tentang multikulturalisme di atas tidak sekedar teori belaka lagi, tetapi sudah menjadi ruang kenyataan yang harus di sikapi bukan lagi dengan sikap teoritis tetapi harus dengan sikap realitis, seperti ide gagasan yang merupakan diversitas budaya; menyebar begitu cepat dan meluas dengan kecanggihnya informasi teknologi harus di sikapi dengan realitis ; sikap filterisasi terhadap banyaknya informasi sehingga bisa memberantas ide gagasan Hoax yang terbingkai banyak dalam informasi – informasi, terutama mensikapi pesan – pesan Hoax tentang bahaya virus corona.

Adanya keterlibatan antar budaya, pemahaman budaya dan komunikasi antarbudaya akan mencegah terjadinya konflik kultural yang tentunya dapat merusak system social yang ada atau budaya social yang sudah terbangun rapi sejak dulu seperti budaya gotong royong dan menghormati perbedaan ras. Namun tidak bisa di elakkan lagi akibat tidak adanya komunikasi antar budaya yang baik timbulnya kasus rasisme yang di alami masyarakat Papua. Masyarakat Papua yang sedang tinggal di daerah jawa atau sedang kuliah, di katakan seperti hewan “monyet” dan lain sebagainya yang menyinggung perasaan atau menghina martabat diri, hal ini adalah peristiwa yang bisa merusak bangsa.

Tidak hanya Papua sebenarnya suku – suku lain yang ada di seluruh Indonesia yang jumlah sangat banyak, rentan dengan konflik dan muncul nya orang – orang yang anti kultur. Sehingga pemerintah melalui Kementerian Agama RI menyampaikan konsep tentang kebijakan moderasi beragama dimana di dalamnya harus menjalankan prinsip moderat sebagai seorang yang beragama harus saling menghormati dan menghargai tidak hanya berbeda agama tetapi juga perbedaan suku, bahasa dan lain sebagainya.

Kasus demi kasus yang terjadi begitu juga isu yang bertebaran tentang perilaku ekstrimisme dan anti - kultural serentak merendam tidak muncul lagi ke permukaan media dunia di karenakan wabah virus corona, hal ini mengajarkan kita 3 hal untuk bersikap; 1. Kita adalah saudara dengan berbeda latar belakang kehidupan sehingga perlu untuk saling memahami dan menghargai. 2. Kita adalah bagian ekosistem beragama dan berbudaya yang mampu memberikan argumentasi dan bahkan pembenaran, sehingga perlu untuk muhasabah diri, 3. Virus corona adalah bencana tetapi memberikan makna pelajaran bagi manusia, bahwa kita hidup tidak untuk sendiri, tidak untuk golongan kita tetapi untuk Indonesia dan dunia, hakikatnya adalah hidup untuk berkah dan manfaat yang lebih banyak kepada sesama.

RENUNGAN

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

41. telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Surat Ar Rum: 41)

حَتَّىٰ إِذَا اتَّوَا عَلَىٰ وَادٍ النَّمْلِ قَالَتْ نَمَلَةٌ يَتَأَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَكِنَكُمْ لَا
تَحْطَمَنَّكُمْ سُلَيْمَنُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾

18. hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari"; (Surat An Naml: 18)

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

88. dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (Surat Al Ma'dah: 88)

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِمْ يُحَافِظُونَهُمْ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمِهِ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١١﴾

11. bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Surat Ar Ra'd : 11)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
سُحْبُ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١١٠﴾

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Surat Al Imran: 159)

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالْدَّمَ ءآيَاتٍ مُّفَصَّلَاتٍ
فَأَسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ﴿١٣٣﴾

133. Maka Kami kirimkan kepada mereka taufan, belalang, kutu, katak dan darah sebagai bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa. (Surat Al A'raf: 133)

وُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٨٢﴾

82. dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Surat Al Isra': 82)

﴿٨٢﴾ وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٨٣﴾

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ ۖ وَأَتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ

عِنْدِنَا وَذَكَرَىٰ لِلْعَبِيدِينَ ﴿٨٤﴾

83. dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang".

84. Maka Kamipun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah. (Surat Al Anbiya: 83 - 84)

قَالَ هَلْ ءَامَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَا ءَامَنُكُمْ عَلَىٰ أَخِيهِ مِن قَبْلُ ۗ فَاللَّهُ خَيْرٌ حَفِظًا ۖ

وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٨٥﴾

64. berkata Ya'qub: "Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?". Maka Allah adalah Sebaik-baik penjaga dan Dia adalah Maha Penyayang diantara Para Penyayang. (Surat Yusuf: 64)

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

162. Katakanlah: Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Surat Al An'am: 162)

Allah sudah memberi peringatan kepada manusia, Allah sudah memberikan jalan yang baik dan lurus kepada manusia, Allah sudah memberikan pedoman kehidupan untuk bahagia selamat di dunia dan akhirat. Dalam Al Qur'an Allah menyampaikan kepada kita semua umat manusia, di tengah wabah virus corona, kita harus bersikap sesuai dalam Al Qur'an, ada beberapa sikap yang bisa kita renungkan bersama, semoga Allah Maha Kuasa dan Maha Melindungi kita semua;

1. Telah tampak kerusakan di muka bumi karena perbuatan manusia, seharusnya kita sadar dan harus benar benar sadar, bahwa apa yang kita lakukan sudah merusak alam semesta, kita hidup bukan untuk kita saja, masih ada hewan dan tumbuh tumbuhan yang juga harus hidup, kita jaga alam semesta, kita jaga ekosistem dengan baik untuk menuju jalan yang lurus. Dampak corona, karena kerusakan alam, sehingga merusak manusia sendiri, timbul berbagai macam penyakit yang membahayakan.
2. Pemerintah sudah menyampaikan bahwa kita harus di rumah untuk mengurangi penyebaran virus corona, begitu juga pandangan para ulama, bahwasanya dengan di rumah kita bisa mengurangi penyebaran wabah dan jangan dulu berpergian. Bagaiman semut – semut tettaap tinggal di sarangnya, ketika pasukan Nabi Sulaiman akan datang, karena mereka khawatir akan terpijak – pijak dan mati oleh banyaknya pasukan Nabi Sulaiman.
3. Diketahui bersama, salah satu asal timbulnya penyakit corona diakibatkan memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, makan – makan yang haram, makan

makanan yang ekstrim seperti tikus, biawak, kalelawar, begitu juga makan makanan yang haram lainnya babi, anjing dan lain sebagainya sehingga banyak penyakit dalam tubuh manusia sehingga menimbulkan penyakit yang menular bagi sesamanya, merusak lingkungan alam semesta. Allah sudah menyampaikan kepada kita untuk makan makanan yang halal dan baik dari rezeki yang diberikan Allah kepada kita, mengapa kita tidak laksanakan.

4. Problematika virus corona yang sangat mewabah hingga ke pelosok dunia harus segera di atasi dengan baik, dengan berbagai pendekatan medis, pendidikan dan terutama agama. Karena Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum tersebut mengubahnya, dan Allah tidak akan memberikan cobaan melampaui batas kemampuan manusia, sesungguhnya Allah memberikan kemudahan setelah kesulitan, jadi jangan kita pernah berputus asa, tetap berikhtiar dan berdoa, Allah Maha Pengasih dan Penyayang.
5. Kembalilah kepada sikap yang lemah lembut, saling mengingatkan dengan baik dan tegas, kemudian kita bermusyawarah dari berbagai problematika hidup yang ada, seperti wabah corona, kita harus bermusyawarah untuk mencari solusi yang terbaik, mendengarkan pendapat saudara – saudara kita yang lain, mencari pendapat yang lebih baik, kemudian kita membulatkan tekad dengan keimanan dan tawakkal kepada Allah.
6. Jangan sampai wabah corona menjadi wabah dan bencana yang lebih berbahaya, hingga muncul azab dan murka Allah, karena kita sombong dan tidak mau beribadah kepada Allah, jangan sampai Allah mengirimkan taufan yang sangat dahsyat kepada kita, karena kita tidak sadar dan tetap angkuh, padahal Allah sudah memperingatkan kita semua, kembalilah kepada Allah dengan jalan kebaikan dan jalan kebenaran.

7. Al Qur'an adalah penawar obat bagi kita semua, dari berbagai penyakit yang berdatangan kepada manusia, kembali kita kepada Al Qur'an, karena Allah sudah menyampaikan kepada kita Al Qur'an adalah obat bagi kita, dengan penyakit yang ada bisa disembuhkan dengan Al Qur'an, kita harus yakin kepada Allah, Allah berkehendak adanya kesembuhan di setiap penyakit yang ada, termasuk virus corona yang mewabah dunia.
8. Ingatkah kita kisah Nabi Ayub, sebelum nabi Ayub terkena bencana dan penyakit yang sungguh mengirikan, Nabi Ayub penuh dengan kebahagiaan, harta banyak dan anak – anak yang banyak lagi sholeh dan baik. Hingga akhirnya Allah menguji Nabi Ayub, hartanya hilang musnah terbakar, anak – anak yang dicintainya meninggal dunia, hingga tinggallah Nabi Ayub sendirian bersama istrinya, dengan penyakit yang sungguh mengirikan, hingga Nabi Ayub ditinggalkan oleh masyarakat, khawatir tertular, tetapi Nabi Ayub tetap sabar, tetap yakin bahwa Allah Maha Pengasih dan Penyayang, tetap bertasbih dan beribadah, hingga istrinya sempat merasa kecewa dengan penyakit yang ditimpa Nabi Ayub, tetapi Nabi Ayub tetap bersabar dan berdoa kepada Allah, hingga akhirnya Allah memberikan kesehatan kembali kepada Nabi Ayub, Allah lipat gandakan bilangan kekayaan dan nikmat yang luar biasa kepada Nabi Ayub. Kita harus yakin, wabah corona yang melanda dunia, harus kita sikapi dengan sabar dan sholat, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolong kita semua.
9. Allah adalah sebaik – baik penjaga, pelindung, tempat memohon bagi hamba – hamba Nya, tiada yang lain, jangan sampai berbuat syirik karena ketidakmampuan yang dibuat – buat oleh kita sendiri. Allah Maha Penyayang, Allah akan membantu kita semua. Jangan sampai kita masuk dalam kubur, dalam keadaan yang sia – sia, dalam keadaan lalai tidak mengerjakan amal sholeh, karena bermegah – megahan banyak melalaikan kita. Allah benar – benar

menunjukkan Neraka Jahim kepada kita, kita akan melihatnya dengan a'nul yaqin, tidak ada yang bisa mengelakkan lagi, selagi di dunia mari kita berbuat kebaikan, mensikapi wabah corona, jangan sampai lalai ketika di rumah aja, jangan sampai lalai dengan limpahan harta, hingga nanti kita masuk ke dalam kubur tidak ada lagi penyesalan, sesuai dengan firman Allah dalam Surat At - Takatsur 1 - 8.

10. Kembali kepada hakikat penghambaan kepada Allah, sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, tidak ada daya dan upaya kecuali pertolongan dan kekuatan dari Allah, mari kita renungkan sebagai bentuk muhasabah diri, perubahan yang lebih baik, lebih mulia dan lebih bermanfaat.



Kami Doakan semoga saudara – saudariku dimanapun berada, di belahan dunia manapun diberikan kemuliaan dan kesehatan,...

Semoga kita selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah, kita terlindung dari segala banyak penyakit, bencana dan kecelakaan termasuk wabah virus corona, kita berikhtiar dan berdoa, Allah Maha melihat, Allah Maha Kuasa, Allah Maha melindungi hamba – hamba Nya.

Bila berkenan mohon buku ini bisa di sampaikan kepada saudara – saudari kita yang lain, untuk mengetahui informasi dan pelajaran hikmah yang bisa di ambil dari wabah virus corona. Buku ini hadir sebagai bentuk ikhtiar dan doa semoga wabah virus coronan segera berlalu dan hilang selamanya amin ya Rabbal'alamin...

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, CV. Penerbit Diponegoro. 2010.
- Prof. Dr. Wahbah az – Zuhaili, Tafsir Al – Munir, Jakarta : Gema Insani, 2014.
- Alexander Hridaya Bhakti, Irlandi Paradizsa, and Isa Alkaf, "Media Sosial Terhadap Pengalaman Multikultural Dan Kecerdasan Budaya: Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengalaman Multikultural," *Jurnal MetaKom* 2, no. 1 (March 2018): 2
- Dr. Rahmad Hidayat, Dkk, Sindang Jati Multikultural Dalam Bingkai Moderasi, Bengkulu: Penerbit Buku Literasilogi, 2020.
- Fatwa No 17 Tahun 2020 – Pedoman Kaifiat Shalat Bagi Tenaga Kesehatan Yang Memakai Alat Pelindung Diri (Apd) Saat Merawat Dan Menangani Pasien Covid-19
- Fatwa No 18 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengurusan Jenazah (Tajhiz Al-Jana'iz) Muslim Yang Terinfeksi Covid-19
- Fatwa MUI No. 14 Thn 2020. Tentang "Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19"
- Hendra Harmi, Pengalaman Multikultural; Agama, Etnisitas dan Gender, Bengkulu: Penerbit Buku Literasilogi, 2020.
- Mohammad Sarraf, "Spatiality of Multiculturalism," *disertasi* KTH Royal Institute of Technology, 2015.
- Subhi Sulaiman, Thibbun Nabawi 31 Mukjizat Ilmiah Hadits – Hadits Nabi Tentang Kesehatan, Jakarta: Penerbit Aqwam, 2015.
- Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren, sumber:
<http://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1488>

Sumarto, MunāSabah: Understanding, Postulate, Method Of Discovery, Distribution And Application In The Interpretation Of Qur'an: sumber

<https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/514>

Sumarto. Agama dan Budaya Suatu Kajian Parsialistik – Integralistik: sumber

<http://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/977>

Rosmini (2015) Wujud Ekstremisme Keberagaman dalam Al-Quran: sumber

http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/199

Imam Mustofa, dkk (2015) mayoritas aktifis memandang gerakan Islam radikal sebagai ancaman terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

<https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/islamt/article/download/653/pdf>

<https://www.covid19.go.id/>

<https://harakatuna.com/>

<https://islam.nu.or.id/>

<https://kemenag.go.id/>

<https://literasikitaindonesia.com/>

<https://mui.or.id/fatwa/>

<https://www.kompas.com/>

<https://www.liputan6.com/>

<https://www.republika.co.id/>

Narasi Pengalaman, Pengetahuan dan Imajinasi Penulis

BIODATA PENULIS



Dr. Sumarto, M.Pd.I Lahir di Tarutung, 24 Maret 1990. Istri Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I selalu memberikan motivasi untuk selesainya buku ini. Putri yang pertama Mumtaz Nur Kholilah Al Faruq Pohan, putri yang kedua Balqis Zhafirah Muna Azizah Pohan, bidadari – bidadari ku yang selalu menemani abinya.

Riwayat pendidikan; S1 Komunikasi Penyiaran Islam dan Pendidikan Anvulen PAI di IAIN Padangsidimpuan, S2 Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan S3 Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Kegiatan akademik luar negeri Short Course Community Outreach di India (Muslim Aligarh Univ., Doon Univ. Dehradun, Jamia Millia Islamia Univ. New Delhi dan Univ. Kashmir), Penguatan Reviewer di UNISSA Brunei Darussalam, Kunjungan Study di Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam, Konfrensi Antar Bangsa di Brunei Darussalam, Konfrensi E-Commerce di New Delhi, SCCOB di Bromo UIN Sunan Ampel Surabaya, Pertemuan Ilmiah ICON UCE di UIN Sunan Ampel Surabaya, ICON UCE di UIN Maulana Malik Ibrahim.

Founder Yayasan Literasi Kita Indonesia. Pimpinan Penerbit Literasiologi Indonesia. Pernah menjadi pimpinan penerbit Pustaka Ma'arif Press. Editor in Chief Jurnal Yayasan Literasi Kita Indonesia. Dosen Pascasarjana IAIN Curup; penulis, peneliti, karikaturis dan komikus.

CP. 0821 -3694 -9568

e-mail: sumarto.manajemeno@gmail.com

Blog : <https://sumarto-dosen.blogspot.com/>

Website : <https://literasikitaindonesia.com/>

“Karya sederhana ini, bentuk peduli kami kepada bangsa dan dunia, untuk kita bersama sama bersatu melawan corona, Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum tersebut mengubahnya, Allah tidak akan menguji hamba Nya sesuai dengan kemampuan hamba Nya, Tiada daya dan upaya selain pertolongan dan kekuatan dari Allah”

